



**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
MOTION PICTURE PADA MATERI POKOK KHULAFUR
RASYIDIN DI KELAS X MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Dijuhkan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

**LINA MARIANA SIPAHUTAR
NIM. 11 310 0245**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
MOTION PICTURE PADA MATERI POKOK KHULAFUR
RASYIDIN DI KELAS X MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

OLEH

**LINA MARIANA SIPAHUTAR
NIM: 11 310 0245**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**



**MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
MOTION PICTURE PADA MATERI POKOK KHULAFUR
RASYIDIN DI KELAS X MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah*

Oleh

**LINA MARIANA SIPAHUTAR
NIM: 11.310 0245**



PEMBIMBING I

**Dr. Erawadi, M.Ag
NIP. 19720326 199803 1 002**

PEMBIMBING II

**Zulhammi, M.Ag, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015**

Hal : Skripsi

An. **Lina Mariana Sipahutar**

Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 20 September 2015

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

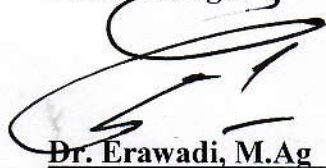
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. LINA MARIANA SIPAHUTAR yang berjudul: **Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Media *Motion Picture* pada materi pokok *Khulafaur Rasyidin di Kelas X MAN 1 Padangsidempuan***, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr.W

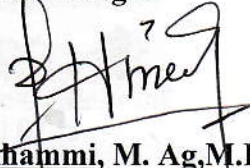
Pembimbing I



Dr. Erawadi, M.Ag

NIP. 197219720326 199803 1 002

Pembimbing II



Zuthammi, M. Ag, M.Pd

NIP: 19720702 19980 2 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini

NAMA : LINA MARIANA SIPAHUTAR
NIM : 11 310 0245
FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI-6)
JUDUL SKRIPSI : **MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
MOTION PICTURE PADA MATERI POKOK KHULAFUR
RASYIDIN DI KELAS X MAN 1 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan **Kode Etik Mahasiswa Pasal 14 Ayat (2)**.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam **Pasal 19 Ayat (4)** tentang kode etik mahasiswa, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 20 September 2015
Saya yang menyatakan,



Lina Mariana Sipahutar
NIM. 11 310 0245

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LINA MARIANA SIPAHUTAR
NIM : 11 310 0245
Jurusan : PAI -6
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

"Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Media Motion Picture Pada Materi Pokok Khulafaur Rasyidin di Kelas X MAN 1 Padangsidempuan" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal 20 September 2015

Yang menyatakan



LINA MARIANA SIPAHUTAR
NIM: 11 310 0245

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : LINA MARIANA SIPAHUTAR
NIM : 11 310 0245
Judul : MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA
MOTION PICTURE PADA MATERI POKOK *KHULAFUR*
RASYIDIN DI KELAS X MAN 1 PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.19710424 199903 100 4

Sekretaris

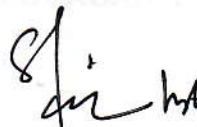


Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP.19720321 199703 200 2

Anggota



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.19710424 199903 100 4



Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd
NIP.19720321 199703 200 2



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001



Drs. H.M. Darwis Dasopang, M.A
NIP.19641013 199103 1 00 3

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 08 Juli 2015
Pukul : 09.00 WIB Sampai Selesai
Hasil/Nilai : 71,87 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,64
Predikat : **CUMLAUDE**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH
KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN
MEDIA *MOTION PICTURE* PADA MATERI POKOK
KHULAFUR RASYIDIN DI KELAS X MAN 1
PADANGSIDIMPUAN**

Nama : **LINA MARIANA SIPAHUTAR**

NIM : **11 310 0245**

Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-6S**

Telah diterima untuk memenuhisalah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama

Padangsidempuan, 20 September 2015



H. Zulhanna, S.Ag.,M.Pd
NIP. 19720702 199703 2003

ABSTRAKSI

Nama : Lina Mariana Sipahutar

NIM : 11.310.0245

Judul :MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *MOTION PICTURE* PADA MATERI POKOK KHULAFUR RASYIDIN DI KELAS X MAN 1 PADANGSIDIMPUAN

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa MAN 1 Padangsidimpun, adapun faktor penyebabnya dikarenakan pembelajaran Sejarah cenderung tidak menarik ,membosankan, dan guru yang membawakan pelajaran tersebut hanya membeberkan fakta-fakta belaka dan tidak menggunakan media pada saat pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ingin melihat apakah minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X di Man 1 Padangsidimpun meningkat dengan penerapan media *motion picture*, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dengan penerapan media *motion picture* dapat meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa di kelas X MAN 1 Padangsidimpun.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu tentang minat belajar dengan media *motion picture* pada materi pokok Khulafaur Rasyidin. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan minat belajar dan teori-teori Media *Motion Picture* dan pembelajaran SKI materi pokok *Khulafaur Rasyidin*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan menggunakan dua siklus, sehingga pada setiap tahap dapat dilihat peningkatan minat belajar siswa. Instrumen yang digunakan penulis adalah lembar observasi,dan dokumentasi (foto).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok Khulafaur Rasyidin di kelas X MAN 1 Padangsidimpun dapat meningkat dengan menggunakan media *motion picture*. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan jumlah keseluruhan rata-rata persentase minat pada setiap siklus. Pada siklus I jumlah keseluruhan rata-rata minat belajar adalah **43,094 %** dan kemudian pada siklus II dengan jumlah keseluruhan **70,40 %** dan dikategorisasikan menjadi.Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok Khulafaur Rasyidin dengan menggunakan media *motion picture* dapat meningkatkan minat belajar siswa dikelas X MAN 1 Padangsidimpun.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kurnia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapatkan pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul “ MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *MOTION PICTURE* PADA MATERI POKOK KHULAFUR RASYIDIN DI KELAS X MAN 1 PADANGSIDIMPUAN”, sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat rahmat dan hidayah-Nya serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya dapat terselesaikan. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, sebagai Rektor IAIN Padangsidimpuan.
2. Bapak Wakil Rektor I, II, dan III di IAIN Padangsidimpuan

3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Pembimbing I dan Ibu Zulhammi, M.Ag, M. Pd., sebagai Pembimbing II, atas kesediaannya membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Zulhimma, S.Ag, M. Pd sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN padangsidempuan.
5. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak H. Sabaruddin, S.Pd, M.M dan Bapak Syafril Halim Pohan, S.Pd.I sebagai Kepala Sekolah dan Guru SKI di MAN 1 Padangsidmpuan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ayahanda H.Chaidir Siregar dan Ibunda Hj. Lina Polin Marpaung yang paling tercinta dan telah mengasuh dan mendidik penulis, sehingga dapat melanjutkan program S1 ini dengan lancar. Semoga Allah memberkahi dua orang yang kusayang.
8. Kakanda saya; Siti Maryam Siregar, S.Pd dan Siti Fatimah S.Pd. Adik saya Aprilla Wardahani, Risma Dewi Hutabarat dan Abanghanda Asmar Husein Nasution yang telah memberikan dukungan penuh semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terdekat penulis: Norma Harahap, Nur Aisyah Siregar, Dahnia Arham, Lidiya Romaito Siregar, Riski Rosanna Harahap, Ridwan Akmal Am.d yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga tetap semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jugalah penulis berserah diri. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna, khususnya kepada penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Padangsidempuan, 25 Juni 2015
Penulis



Lina Mariana Sipahutar
NIM. 11. 310. 0245

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI.....	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQOSAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Pemecahan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Indikator Tindakan	7
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Minat Belajar Siswa	9
a. Pemusatan Perhatian	11
b. Keingintahuan	13
c. Lingkungan Belajar	14
d. Kebutuhan.....	14
2. Penggunaan Media <i>Motion Picture</i>	28
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	39
B. Kerangka Pikir	55
C. Hipotesis Tindakan.....	57
D. Penelitian Terdahulu.....	59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian	60
1. Lokasi Penelitian	60
2. Waktu Penelitian	60
3. Subjek Penelitian	61
B. Jenis Penelitian	61
C. Prosedur Penelitian	62
D. Data dan Sumber Data	64
E. Alat Pengumpulan Data	65
F. Defenisi Operaional	66
G. Analisis Data	67

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	69
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	70
C. Hasil Penelitian	84
D. Pembahasan Hasil Penelitian	95

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	101
B. Saran	102

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jadwal Rencana Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas	61
Tabel 2 : Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus I	84
Tabel 3 : Hasil Observasi Minat Belajar Siswa Siklus II.....	89
Tabel 4 : Rekapitulasi Perentase Minat Belajar siswa.....	93
Tabel 5 : Persentase Minat Belajar siswa per-Siklus	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kebutuhan Manusia menurut Maslaow	15
Gambar 2 : Model PTK menurut Kurt Lewin.....	62
Gambar 3 : Histogram Minat Belajar Siswa Siklus I	86
Gambar 4 : Histogram Minat Belajar Siswa Siklus II.....	90
Gambar 5 : Histogram Minat Belajar Siswa per-Siklus	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi mampu merubah paradigma berpikir dalam proses kegiatan belajar mengajar dari sistem yang tradisional ke pola pembelajaran yang lebih menarik lagi. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran dilakukan agar peserta didik mampu memahami dan belajar dengan baik sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan oleh guru.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) merupakan faktor utama dalam perubahan tatanan kehidupan. Perkembangan IPTEK dapat mulai dari pendidikan dasar yang merupakan pendidikan formal tempat meletakkan dasar pendidikan, untuk itu pendidikan dasar, menengah dan atas sudah sewajarnya diperhatikan dan dibenahi agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹

Pembelajaran adalah upaya menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan belajar dapat mudah (*facilitated*) pencapaiannya.² Kegiatan pembelajaran dalam mengimplementasikannya mengenal banyak istilah untuk

¹STKIP, *Edukasi Jurnal Pendidikan Matematika*(Padangsidimpuan: STKIP PSP, 2013), hlm. 349.

²Dewi Salma Prawiradilaga, *Moziak Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 5.

menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini sangat banyak macam dan strategi maupun metode serta media pembelajaran yang dapat menunjang berhasilnya proses pembelajaran.³

Dengan itu perlu dipahami bahwa eksistensi belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Oleh karena itu pada setiap pengajaran yang dilakukan guru hendaknya harus hasil yang maksimal dari proses pembelajaran yang ditetapkan yakni berdasarkan tiga ranah yaitu *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan dan mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru sebagai komponen pendidikan dan pengajaran berperan besar dalam keberhasilan mengajar. Tugas ini menjadi tanggung jawab guru menghantarkan anak didik kepada tingkat kedewasaan.

Namun sering terjadi dilapangan ketika guru menyampaikan materi pelajaran banyak terjadi berbagai hambatan antara lain siswa tidak terfokus pada materi tersebut, misalnya saja pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Widji mengungkapkan bahwa pembelajaran Sejarah ini cenderung tidak menarik dan membosankan, hal ini karena guru yang membawakan

³Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 131.

pelajaran tersebut hanya membeberkan fakta-fakta peristiwa belaka, model serta media yang kurang pada pelajaran sejarah tersebut.

Selaras dengan pendapat diatas, dikatakan Wiyanarti, sebagaimana dikutip oleh Isjoni bahwa pembelajaran sejarah dianggap membosankan dan kurang dirasakan maknanya oleh kalangan siswa dan ini juga karna kurangnya perhatian belajar serta tidak aktifnya prose belajar siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.⁴

Pada realitasnya banyak siswa gagal dalam mengikuti proses pembelajaran karena kebosanan dalam belajar. Sesuatu yang membosankan itu merupakan sesuatu yang tidak menyenangkan. Salah satunya adalah penjelasan guru yang sulit untuk dimengerti dan dipahami sehingga dapat menyebabkan siswa semakin malas dalam belajar. Hal demikian dapat dilihat dari kurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran, mengantuk sehingga tujuan dari pembelajaran itu tidak tercapai.

Dengan demikian seorang guru yang bijak tentu sadar bahwa kebosanan dan kelelahan siswa salah satunya adalah berpangkal dari penjelasan guru yang tidak fokus pada masalah yang disampaikan. Hal tersebut perlu dicari solusinya. Jika guru tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan suatu bahan belajar dengan baik, apa salahnya seorang guru itu

⁴Isjoni dan Mohd Arief Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2008), hlm. 146-147.

memakai atau menghadirkan media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran dan dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar mengajar dengan media dapat mempertinggi minat belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

MAN 1 Padangsidempuan merupakan sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai, akan tetapi berdasarkan kenyataan yang dilihat masih banyak guru-guru yang jarang menggunakan media *motion picture* dalam proses belajar mengajar. Guru Sejarah Kebudayaan Islam hanya menyampaikan pelajaran menggunakan metode ceramah, penugasan dan metode diskusi. Oleh karena itu ketika guru melakukan proses belajar mengajar membuat siswa merasa kurang menarik dan mudah bosan dalam mengikuti kegiatan proses belajar mengajar.

Sesuai dengan studi pendahuluan, penulis termotivasi untuk melakukan kajian lewat suatu penelitian dengan judul **“Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan Menggunakan Media *Motion Picture* Pada Materi Pokok KhulafaurRasyidindi Kelas X MAN 1 Padangsidempuan”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa yang akan membawa pengaruh-pengaruh psikologis siswa tersebut.

Proses belajar pada hakikatnya merupakan hal yang kompleks, dalam pembelajaran siswa yang menghadapi proses belajar tersebut. Semakin baik strategi, model, metode serta media yang digunakan oleh guru maka akan semakin baik cara belajar siswa pada pelajaran tersebut.

Oleh karenanya minat belajar sangat penting bagi siswa karena dapat membangkitkan hal yang paling mendasar. Yang dapat dilakukan guru dalam hal ini adalah melakukan hal yang dapat meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam yaitu dengan menggunakan media pembelajaran, sehingga siswa merasa berminat untuk belajar.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka dapat diidentifikasi salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa dalam pelajaran, kurangnya motivasi dan metode, strategi yang tidak tepat dan media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

C. RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah: “Apakah Minat Belajar SKI siswa dapat meningkat dengan menerapkan media *Motion Picture*?”.

D. PEMECAHAN MASALAH

Untuk memecahkan masalah diatas, peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas, yakni penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa menjadi meningkat.⁵

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Padangsidimpuan dengan menggunakan media *motion picture*.

F. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang ingin dicapai dalam kegiatan penelitian ini sebagai berikut:

⁵Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 142.

1. Secara teoritis berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengembangan konsep-konsep minat belajar dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya.
2. Secara praktis, yaitu:
 - a. Motivasi bagi siswa dalam memperbaiki cara belajar secara kontiniu dan sistematis untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
 - b. Acuan bagi guru bidang studi dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama islam.
 - c. Masukan informasi bagi kepala sekolah dalam upaya pencapaian mutu pendidikan yang optimal.
 - d. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis untuk tugas yang akan datang.
 - e. Sebagai tugasakhir bagi penulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.i) di IAIN Padangsidimpuan.

G. INDIKATOR TINDAKAN

Indikator tindakan pada penelitian ini adalah meningkatkannya minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas X MAN 1 Padangsidimpuan selama menggunakan media *motion picture*. Peningkatan terjadi tiap

kriteria/indikator yang ditentukan dalam lembar observasi minat belajar siswa diharapkan mencapai persentase 51-75% (Banyak).

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan penyusunan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan membahas tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pemecahan masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator tindakan dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka yaitu kajian teori yang membahas tentang pengertian minat belajar siswa, penggunaan media *motion picture* dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, , kerangka pikir, hipotesis tindakan.

Bab III Metodologi berisi pemaparan mengenai metodologi yang didalamnya membahas tentang jenis penelitian, setting penelitian, prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang didalamnya memiliki sub bahasan yaitu mengenai lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian, hasil tindakan, dan pembahasan hasil penelitian.

Kemudian pada Bab V memaparkan mengenai kesimpulan dan saran-saran pada penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian Minat

Minat menurut ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang.¹

Menurut Winkel yang dikutip dari Hamdan mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Pendapat lain dari Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati oleh seseorang, diperlihatkan terus yang disertai dengan rasa sayang.²

Hilgard dalam Tohirin menyatakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan itu termasuk belajar yang diminati oleh siswa, akan diperhatikan terus

¹Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 140.

²*Ibid*, hlm. 141.

menerus yang disertai rasa senang. Minat ini juga dapat diartikan perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek.³

Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Siswa segan-segan untuk belajar, kemudian siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu, bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat kegiatan belajar.⁴

Secara sederhana, minat (*intrerst*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Rober dalam Muhibbin Syah minat ini memiliki beberapa faktor yang ikut bergantung padanya adalah sebagai berikut:⁵

1) Pemusatan Perhatian

³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 130.

⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 57.

⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 133.

Perhatian dapat diartikan sebagai konsentrasi atau aktivitas jiwa kita terhadap pengamatan dengan mengesampingkan yang lain.⁶

Proses dari perhatian ini terjadi bila jiwa kita hanya memilih sesuatu dari apa yang kita sadari. Ada beberapa perhatian yaitu perhatian keinderaan, perhatian kerohanian, perhatian disengaja, dan tidak disengaja, oleh karena itu hal-hal yang dapat menarik perhatian bisa saja apa yang sudah dikenalnya, aneh bagi kita, hal yang membuat mencolok, yang jelas, dan yang sesuai dengan minat.⁷

Perhatian ini juga biasanya menangkap seluruh rangsangan yang ada di sekitar sekaligus, tetapi kita memfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja, sehingga terjadi perbedaan fokus pada setiap orang dan menyebabkan adanya perbedaan persepsi antara mereka.⁸

Apabila ditinjau dari kepentingan pendidikan dan belajar, pemilihan jenis perhatian yang efektif untuk memperoleh pengalaman belajar adalah hal yang penting bagi subjek yang belajar. Pemilihan cara kerja perhatian oleh siswa ini dapat dibimbing oleh pihak pendidik atau lingkungan belajarnya, salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam membimbing perhatian siswa melalui pemberian rangsangan atau

⁶Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 41.

⁷Agus Sujanto, *Psikologi Umum* (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 90.

⁸Sarlinto W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2003), hlm. 46.

stimulus yang menarik perhatian siswa atau bisa saja dengan metode serta media pelajaran yang dapat diterima oleh siswa.⁹

Adapun beberapa peristiwa gejala dalam perhatian adalah sebagai berikut:

- a) Perseverasi (menahan) : peristiwa ini terjadi kalau seseorang sangat terikat perhatiannya pada objek tertentu, sehingga sukar melepaskan perhatiannya dari objek tersebut. Peristiwa perseverasi ini pada umumnya berlangsung pada orang yang mempunyai perhatian dan minat.
- b) Adaptasi : peristiwa kejiwaan ini bertentangan dengan perseverasi, perhatian tidak terkait pada suatu objek saja, tetapi selalu berpindah-pindah, mudah menyesuaikan diri dengan keadaan baru.
- c) Osilasi : yakni keadaan perhatian yang tidak tetap, timbul tenggelam, kuat kendur, sering terputus-putus.¹⁰
- d) Perhatian bergerak: Orang yang mengalami peristiwa ini, perhatiannya berserakan, seakan-akan tidak mempunyai perhatian sama sekali terhadap apa yang ada di sekitarnya, peristiwa ini sebagai akibat dari adanya perseverasi.¹¹

⁹Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 36.

¹⁰Abu Ahmadi, *Psikologi Umum* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 148.

¹¹*Ibid*, hlm. 149

Jadi dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah sebuah kondisi jiwa yang dapat mengarahkan kita pada suatu objek dengan penuh cermat karena menarik untuk dilihat, diamati dan diartikan dengan nalar kita.

2) Keingintahuan

Keingintahuan merupakan salah satu dari sekian banyak naluri yang ada pada manusia. Sebagai naluri, sudah tentu itu sulit di bendung. Ia berusaha untuk terus dapat menembus dinding penutup rahasia, sekalipun sampai rahasia tertinggi (*top secret*). Ingin tahu pun menyangkut hasrat seperti berjuang, meniru, menjaga jenis, dan memberi tahu. Oleh karena naluri itu mutlak ada, maka ingin tahu pun demikian pula.

Artinya, keingintahuan berlangsung terus sepanjang hidup manusia, dan baru berhenti pada saat manusia mati. Setiap keinginan terpenuhi, maka muncul keinginan baru. Keinginan ini menggelinding terus bagaikan bola bumi, bergulir, berpindah, dan beralih. Itu bisa berarti bergerak lebih jauh pada satu jalur, tetapi bisa juga berarti meloncat-loncat ketempat yang berbeda-beda.

3) Lingkungan Belajar

Manusia tumbuh dan berkembang dalam lingkungan. Lingkungan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, lingkungan selalu

mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik dimana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu juga dengan proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan anak. Lingkungan ini mencakup segala materi dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural.¹²

Lingkungan belajar ini besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran didalam kelas, baik dia dari segi keadaan dan letak gedung sekolah, ruangan tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan dan kenyamanan dalam belajar siswa sehingga akan dapat mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah untuk mencapai hasil yang maksimal dari pelajaran.

4) Kebutuhan

Manusia adalah makhluk rasional yang akan mengalami proses kognitif sebelum terjadi respons. Perilaku manusia dikuasai oleh *actualizing tendency*, yaitu kecenderungan interen manusia untuk mengembangkan diri. Kecenderungan tersebut dipengaruhi oleh tingkat dan kriteria kebutuhannya.

¹²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2007), hlm. 129.

Maslaow dalam Rahmad Shaleh mengungkapkan bahwa manusia memiliki lima tingkatan kebutuhan, yaitu.



Gambar.1 Kebutuhan Menurut Maslaow

Hirarki kebutuhan ini digambarkan dengan piramida berkotak bawah adalah kebutuhan fisiologis merupakan paling dasar, sedangkan yang tertinggi adalah kebutuhan *actualization* sebagai pemenuhan kebutuhan yang bersifat kompetitif. Adapun kelima tingkatan kebutuhan pokok dimaksud, adalah (1) dengan dorongan-dorongan primer atau fisiologis ada dibagian dasar. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital, yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar organisme manusia seperti kebutuhan akan pangan dan papan, kesehatan fisik, kebutuhan seks dan sebagainya; (2) keselamatan dan jaminan keamanan perlindungan pada lapisan berikutnya seperti terjamin keamanannya, terlindungi dari bahaya

dan ancaman penyakit, penyakit, kemiskinan kelaparan, perlakuan tidak adil dan sebagainya; (3) dorongan hidup berkelompok atau diakui sebagai anggota kelompok, cinta, diperhitungkan sebagai pribadi, rasa setiakawan.¹³

Bagian yang (4) adalah afeksi, yaitu kategori terhadap kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, status dan pangkat.¹⁴ Dan yang (5) adalah aktualisasi yaitu mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas, ekspresi, kebutuhan untuk mengenal dan mengetahui, serta kebutuhan estetis yang ada dipuncak hirarki.¹⁵

Apa yang disebutkan hanya pemaparan semata, yang satu sama lain dapat saling berkaitan dan tidak terlepas, melainkan sebagai suatu keseluruhan (suatu kompleks) mendorong belajarnya anak. Komplek kebutuhan-kebutuhan itu sifatnya individual, berbeda dari anak yang satu ke anak yang lainnya, salah satu pendorong yang besar pengaruhnya dalam belajar ialah cita-cita yang biasanya disentralisasi sehingga dorongan tersebut mampu memobilisasikan untuk belajar.¹⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebutuhan yang dipaparkan di atas merupakan kerangka yang dapat dipakai setiap saat, tetapi tidak lebih merupakan kerangka acuan yang dapat digunakan sewaktu-waktu bilamana

¹³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 103.

¹⁴Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit*, hlm. 192.

¹⁵Syaiful Sagala, *Op. Cit*, hlm. 104.

¹⁶Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995), hlm. 254.

kebutuhan mana yang dapat mendorong seseorang untuk lebih berminat lagi dalam proses belajar.

b. Pengertian Belajar

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghapalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dari buku teks atau yang diucapkan oleh guru.

Disamping itu, ada pula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmaniah tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti, hakikat, dan tujuan keterampilan tersebut. Untuk menghindari ketidaklengkapan persepsi tersebut, berikut ini akan dipaparkan beberapa definisi belajar sebagai berikut.

Hakikat belajar menurut Gagne yang dikutip dari Abu Ahmadi adalah sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Sedangkan Henry E. Garret berpendapat dalam

buku Abu Ahmadi bahwa belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalamanyang membawa kepada perubahan diri dan perubahan cara mereaksikan terhadap suatu perangsang tertentu.¹⁷

Skinner menjelaskan dalam bukunya *Educational Psychology*, sebagaimana yang dikutip dari Muhibbin Syah :*The Teaching-Leaching process a process of progressive behavior adaptation* (berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi dan penyesuaian yang berlangsung secara progresif.¹⁸

Belajar ini merupakan “ suatu proses” dimana guru terutama melihat apa yang terjadi selama menjalani pengalaman edukatif mencapai suatu tujuan yang kita perhatikan ialah pola perubahan pada pengetahuan selama pengalamn belajar itu berlangsung.¹⁹

Bukan itu saja berbagai kegiatan dan perbuatan yang diperintahkan dalam Islam yaitu berkaitan dengan pekerjaan akal, perasaan, perbuatan, dan ada pula yang berkaitan dengan kecakapan bakat, minat dan perhatian, dan kcenderungn. Semua kegiatan yang membutuhkan kecakapan kognitif, afektif, psikomotorik dan *fitrah* tersebut memerlukan proses

¹⁷Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, hlm.13.

¹⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajagrafindi Persada, 2004), hlm. 64.

¹⁹Roestiyah, N.K , *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 8.

pembelajaran yang dirancang secara sungguh-sungguh dan konseptual, sehingga benar-benar terarah dan mendapatkan hasil yang optimal. Semua kecakapan kejiwaan dan *fitrah* tersebut baru dapat menolong manusia, apabila diberdayakan dengan sebaik-baiknya memerlukan kegiatan belajar.²⁰

Belajar ini juga dapat dikatakan perubahan yang relatif permanen yang merupakan hasil dari pengalaman, definisi ini tampaknya terlalu sederhana karena bagaimanapun didalamnya terdapat hal-hal yang menyertai prosesnya.²¹

Gagasan di atas menyatakan bahwa belajar menyangkut perubahan dalam suatu organisme, berarti belajar juga membutuhkan waktu dan tempat. Belajar disimpulkan terjadi bila tampak tanda-tanda bahwa perilaku manusia berubah sebagai akibat terjadinya proses pembelajaran.

c. Unsur-unsur Belajar

Cronbach dalam M. Sobry Sutikno mengemukakan ada tujuh unsur utama dalam proses belajar yaitu:

²⁰Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 106.

²¹Hartati, Netty, dkk, *Islam dan Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 53.

- 1) Tujuan. Tujuan ini muncul untuk memenuhi suatu kebutuhan.
- 2) Kesiapan. Pada proses belajar dengan siswa perlu memiliki kesiapan, baik kesiapan fisik dan psikis. Kesiapan yang berupa kematangan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan yang mendasarinya.
- 3) Situasi. Situasi belajar ini terlihat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari dan yang turut bersangkutan dalam kegiatan belajar sekitar kondisi siswa yang belajar.
- 4) Interpretasi. Interpretasi yaitu melihat hubungan diantara komponen-komponen situasi belajar sehingga tercapailah tujuan.
- 5) Respons. Berpegang pada hasil interpretasi apakah individu mungkin atau tidak mungkin mencapai tujuan yang diharapkan, maka ia memberi respon.
- 6) Konsekuensi. Setiap usaha akan membawa hasil, akibat atau konsekuensi, entah itu keberhasilan ataupun kegagalan, demikian juga dengan respon atau usaha belajar siswa.
- 7) Reaksi terhadap kegagalan. Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa, reaksi siswa terhadap kegagalan dalam belajar bisa bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi bisa sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan tersebut.²²

Dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur yang ada pada proses belajar sangat penting baik dari tujuan, respons, konsekuensi ini menjadikan pilar yang dapat dilihat dengan cermat dan menjadi suatu titik tolak melihat dan mengamati dalam proses pembelajaran berlangsung bagi kita pendidik di sekolah manapun.

d. Teori-teori Belajar

²²M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2013), hlm. 5-6.

Dalam berbagai tulisan yang membahas tentang perkembangan teori belajar telah banyak yang dipaparkan baik dengan kajian khusus dan kajian umum, namun dibawah ini akan peneliti paparkan beberapa teori belajar sebagai berikut.

a. Aliran Kognitif

Teori belajar kognitif merupakan suatu teori belajar yang lebih mementingkan proses belajar itu sendiri. Belajar tidak hanya melibatkan hubungan antara stimulus dan respon, lebih dari itu belajar melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Teori ini sangat berkaitan dengan teori Sibemetik.

Menurut teori ini, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang individu melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan terpisah-pisah tetap mengalir, bersambung-sambung menyeluruh.²³

Teori ini dikembangkan oleh Kohler, Koffka dan Wertheimer, teori ini menekankan kepada keseluruhan dari jumlah bagian-bagian, keseluruhan membentuk suatu kesatuan yang bermakna. Teori ini juga menganggap bahwa pemahaman (Insight) merupakan inti dari belajar,

²³Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 9.

dengan kata lain, belajar yang penting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh pemahaman.

Bukan itu saja prinsip teori ini beranggapan bahwa belajar berdasarkan keseluruhan yang berusaha memahami keseluruhan hal-hal yang kompleks menuju hal-hal yang sederhana. Siswa akan mudah memahami pelajaran yang diberikan oleh guru jika diberikan secara keseluruhan/ kompleks daripada bagian-bagiannya.²⁴

Menurut teori ini pengamatan manusia pada awalnya bersifat global terhadap objek-objek yang dilihat, karena itu belajar harus dimulai dari keseluruhan, baru kemudian berproses menerima, menafsirkan dan memberi arti rangsangan yang masuk melalui indra-indra.

b. Teori Belajar Sosial

Teori belajar sosial sering disebut juga sebagai teori belajar pengamatan. Tokoh utamanya adalah Albert Bandura, seorang psikolog di Universitas Stanford Amerika Serikat dan dikenal orang sebagai ahli behaviorisme yang moderat.

Beliau memandang bahwa tingkah laku manusia bukan semata-mata refleks otomatis terhadap stimulus, melainkan juga akibat reaksi

²⁴*Ibid*, hlm. 10.

yang timbul sebagai interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif manusia itu sendiri. Menurutnya sebagian besar yang dipelajari manusia terjadi melalui proses peniruan (*imitation*) dan penyajian contoh (*modeling*). Jadi pendekatan teori sosial ini terhadap proses perkembangan sosial dan moral ditekankan oleh pembiasaan merespon dan meniru, karna ini sama dengan prosedur belajar.²⁵

Teori belajar sosial ini menekankan bahwa lingkungan-lingkungan yang dihadapkan pada seseorang tidak random; lingkungan kerap kali dipilih dan diubah oleh orang itu melalui perilakunya. Suatu perspektif belajar sosial menganalisis hubungan kontiniu antara variabel-variabel lingkungan, ciri-ciri pribadi dan perilaku terbuka dan tertutup seseorang.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa belajar sosial merupakan suatu cara belajar dengan menjadikan kita semua makhluk sosial dengan kepribadian yang matang dengan dapat melihat respons dan mempertimbangkan setiap tindakan kita sehingga menjadi manusia yang lebih baik lagi dengan menerapkan gagasan-gagasan dari teori belajar sosial ini.

c. Teori Behavioristik (tingkah laku)

²⁵ Netty Hartati, Zahrotun Nihayah, dkk, *Op. Cit*, hlm. 65.

Salah satu pendiri teori ini adalah Thorndike, menurutnya belajar disini adalah proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang bisa berupa pikiran, perasaan, atau gerakan), perubahan tingkah laku ini dapat berwujud sesuatu yang kongkret (yang dapat diamati), atau yang non kongkret (tidak dapat diamati).

Sedangkan tokoh lain dari teori behavioristik ini adalah Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, Skinner memiliki pendapatnya masing-masing dalam mendefinisikan tingkah laku namun pada dasarnya mereka mendominasi kepada pendapat tokoh sebelumnya yaitu Thorndike.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa teori behavioristik ini berpendapat bahwa belajar tidak lain adalah perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respons, atau dengan kata lain, belajar adalah perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respons.

d. Teori Humanistik

²⁶Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 7.

Bagi penganut teori ini, proses belajar harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri, dari beberapa teori yang sudah disebutkan diatas teori inilah yang paling abstrak, yang paling mendekati dunia filsafat daripada pendidikan. Teori ini lebih menekankan pada pentingnya isi daripada proses belajar, atau dapat dikatan teori ini lebih tertarik pada ide belajar dalam bentuknya yang paling ideal daripada belajar seperti apa adanya, seperti yang kita amati dalam dunia keseharian.

Teori ini juga berwujud dalam teori Bloom dan Krathwohl dalam bentuk taksonomi Bloom, selain itu, empat pakar lain yang juga termasuk ke dalam kubu teori ini adalah Kolb, honey, dan Mumford, serta Habermas. Pada pendapat Bloom dan Krathwohl menjelaskan bahwa ada tiga cakupan yang harus dikuasai oleh siswa yaitu : *Kognitif* yang mana kognitif ini dibagi menjadai enam tingkatan yaitu: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis (5) sintesis, (6) evaluasi. *Psikomotorik* dimana ini dibagi menjadi lima tingkatan yaitu: (1) peniruan, (2) penggunaan, (3) ketepatan, (4) perangkaian, (5) naturalisasi. Dan bidang *Afektif* terdiri dari lima tingkatan juga yaitu:

(1) pengenalan, (2) merespons, (3) penghargaan, (4) pengorganisasian, (5) pengalaman.²⁷

Taksonomi ini juga telah banyak membantu praktisi pendidikan untuk dapat memformulasikan tujuan-tujuan belajar dalam bahasa yang mudah dipahami, operasional, serta dapat diukur. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa taksonomi ini memberi kemudahan bagi semua pihak dalam lingkungan pendidikan sehingga proses belajar tersebut dapat terarah pada tujuan tertentu.

e. Teori Simbernetik

Teori belajar yang ini merupakan teori belajar yang paling baru, dan teori ini berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi, menurut teori ini belajar adalah pengolahan informasi. Teori ini memiliki persamaan dengan teori kognitif yang lebih mementingkan proses, namun menurut teori ini lebih mementingkan sistem informasi yang diproses, karena informasi inilah yang menentukan proses.

Pendapat lain dari teori sibermetik ini adalah tidak ada satu proses belajarpun yang ideal untuk segala situasi, yang cocok untuk semua siswa, oleh itu sebuah informasi mungkin akan dipelajari seorang siswa dengan satu macam proses belajar, dan informasi yang sama itu mungkin

²⁷*Ibid*, hlm. 13-14.

akan dipelajari siswa lain melalui proses belajar berbeda, beberapa tokoh yang mengembangkan teori ini adalah Landa dan Pask dan Scott.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar menurut teori ini merupakan suatu yang dapat berkembang dengan adanya informasi yang dikelola oleh siswa dan dengan dibantu oleh proses dalam kegiatan tersebut.

f. Tujuan Belajar

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu, oleh karena itu beberapa tujuandari belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar bertujuan mengadakan perubahan didalam diri antara lain tingkah laku.
- 2) Belajar bertujuan untuk mengubah sikap dari sikap yang negatif ke sikap yang positif, tidak hormat menjadi hormat, benci menjadi sayang dan sebagainya.
- 3) Belajar dapat mengubah keterampilan menjadi lebih berbakat lagi dan lebih profesional.
- 4) Belajar bertujuan untuk menambah pengetahuan dalam berbagai bidang ilmu, ilmu pengetahuan ini terus berkembang tanpa mengenal batas.

²⁸*Ibid*, hlm. 17.

Oleh karena itu setiap orang , besar, kecil, tua, muda diharuskan untuk belajar terus agar dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi.²⁹

2. *Media Motion Picture*

Kata media berasal dari bahasa latin “ *medium*” yang berarti perantara atau pengantar. Dalam proses pembelajaran, media adalah sesuatu yang merupakan bagian didalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik seperti yang diungkapkan oleh Gearlach dan Ely bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.³⁰

Dalam istilah Arab kata media adalah (وسائل) yang maknanya pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.³¹

Sedangkan Ahmad Sabri mengatakan bahwa media ini juga berasal dari bahasa latin yang mempunyai arti antara, makna tersebut dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa suatu informasi dari satu sumber kepada penerima. Sejumlah pakar membuat batasan tentang media diantaranya yang dikemukakan oleh AECT Amerika yang membatasi

²⁹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 49-50.

³⁰Nasruddin Hasibuan, *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 147-148.

³¹Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Citapustaka, 2014), hlm. 78.

media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi.³²

Lain lagi yang dikutip dari pendapat Hamalik mengatakan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan merangsang kegiatan belajar siswa bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.³³

Kalau dilihat perkembangannya, pada mulanya media hanya dipakai dan dianggap sebagai alat bantu mengajar guru (*Teaching Aids*) alat bantu yang dipakai adalah alat bantu visual yaitu gambar, model, objek dan alat lain-lain yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar serta mempertinggi daya serap serta perhatian siswa pada materi pelajaran. Peralatan tersebut dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan ajar pada siswa melalui penglihatan dan pendengaran untuk menghindari verbalisme yang masih mungkin terjadi.³⁴

Menurut Basyiruddin Usman media ini dapat digolongkan kepada 8 kategori, yaitu;

³²Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 113-114.

³³Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 45.

³⁴Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 6-7.

- a. *Realthings*; dapat berupa manusia(guru) itu sendiri, benda sesungguhnya dan peristiwa yang terjadi. Pengajar adalah motivator atau fasilitas bagi siswa untuk mengoptimalkan kegiatan belajar.
- b. *Verbal representation*; berupa media tulis/cetak, buku teks dan sebagainya.
- c. *Grafic representation*; berupa chart, diagram, gambar atau lukisan.
- d. *Still picture*; seperti foto, slide, flim strip, OHP dan media visual lainnya.
- e. *Motion picture*; seperti film, televisi, vidio, tape dan lainnya.
- f. *Audio (recording)*; seperti pita kaset, real tape, piringan hitam sound track, dan sebagainya.
- g. *Simulation*; berupa permainan yang menirukan kejadian yang sebenarnya, sebagai contoh; simulasi peragaan-perangan mengemudi pesawat dan sebagainya.³⁵

Pengelompokan media ini juga dapat dilihat dari pendapat Santoso S.

Hamjaya yang dikutip oleh Zainal menggolongkan media menjadi 4 yaitu:

- 1) Media dengan penggunaan cara massal (televisi, film, slide, dan radio).
- 2) Media dengan penggunaan cara individual (kela, laboratorium, alat otoinstruktif, kotak unit instruksional).
- 3) Media dengan penggunaan cara konvensional
- 4) Media pembelajaran modern (ruang kelas otomatis, sistem proyeksi berganda, sistem instruksional).³⁶

Bukan itu saja Soegito Atmohoetomo sebagaimana yang dikutip oleh Mardianto mengatakan bahwa media pembelajaran ini dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

- a) Media Audio, Yaitu media yang pemanfaatannya menggunakan alat pendengaran seperti radio, piringan hitam, dan tap rekorder.
- b) Media Visual, Yaitu media yang pemanfaatannya menggunakan alat penglihat/ mata seperti film bisu, OHP (Overhead Proyektor).

³⁵M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 127-128.

³⁶Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)* (Bandung: Yrama Widy, 2014), hlm. 54-55.

- c) Media Audio Visual, Media yang dalam pemanfaatannya menggunakan alat pendengaran dan penglihatan seperti televisi dan film.³⁷

Jadi beralih dari jenis media di atas, media audio visual ini juga dapat disebut dengan media *Motion Picture* yaitu media dengan arti gambar bergerak dan termasuk didalamnya film, video dan televisi. Dimana secara garis besar audio visual ini juga mengandung media gambar dan suara yang sangat bagus jika dapat berfungsi semuanya karena besar sekali manfaatnya dalam menyampaikan materi pelajaran, oleh karena itu media ini juga sangat ampuh dan dapat digunakan oleh guru untuk memantau dan mengkoordinasi siswa sehingga mengerti dalam pembelajaran.³⁸ Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.³⁹

Bukan itu saja cara penyajian contoh situasi nyata atau contoh situasi buatan dalam sajian tayangan hidup (film). Tentu saja, cara ini lebih mudah menjadi pengalaman belajar kalau sajian tayangan ini mengandung unsur cerita yang berkaitan dengan pengalaman dan imajinasi siswa, dan ini

³⁷Mardiato, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Medan: Fakultas Tarbiyah Agama Islam SUMUT, 2010), hlm. 27.

³⁸Fuad bin Abdul Aziz Al- Syalhub, *Quantum Teaching (38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi SAW)* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hlm. 69.

³⁹Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 68.

sangat membantu kalau dikemas dalam suatu cerita tanyangan hidup (*Motion Picture*) yang menyentuh dimensi emosi dan perasaan.⁴⁰

Oleh sebab itu media yang dipakai dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam dalam ini adalah menggunakan media *Motion Picture*, yaitu film dan video. Film adalah sebuah media yang dapat menyajikan rangsangan-rangsangan tertentu.⁴¹

Video film, sinema, movie atau gambar bergerak dalam bahasa Inggris disebut *motion picture* adalah serangkaian gambar-gambar yang diproyeksikan pada sebuah layar agar tercipta ilusi (tipuan) gerak hidup. Gambar bergerak, movie, film atau sinema adalah salah satu bentuk hiburan yang populer, yang menjadikan manusia meluruhkan diri mereka dalam dunia imajinasi untuk waktu tertentu. Meski demikian, film juga mengajarkan manusia tentang sejarah, ilmu pengetahuan, tingkah laku manusia dan berbagai macam hal lainnya. Beberapa film mengkombinasikan hiburan dan pendidikan, agar proses belajar menjadi lebih mudah dan nyaman. Dalam semua bentuknya, sinema adalah sebuah seni yang indah sebagaimana bisnis, dan para pembuatnya akan memperoleh kebanggaan tinggi tersendiri akan

⁴⁰Masnur Muslich , *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 66.

⁴¹Samsuddin , *Strategi Pembelajaran (Upaya Meningkatkan Pamor Guru Menjadi Profesional)*, (Padangsidempuan: STAIN Psp, 2012), hlm. 70.

hasil kreasi mereka dari sebuah film yang sebenarnya merupakan gambar-gambar foto yang terpisah-pisah..⁴²

Film, juga disebut gambar bergerak, adalah serangkaian gambar diam atau bergerak. Hal ini dihasilkan oleh rekaman gambar fotografi dengan kamera, atau dengan membuat gambar menggunakan teknik animasi atau efek visual. Film adalah artefak budaya yang diciptakan oleh budaya tertentu yang mencerminkan budaya, yang pada gilirannya mempengaruhi mereka. Film ini dianggap sebagai bentuk seni yang penting, sumber hiburan populer dan metode yang kuat untuk mendidik – atau mengindoktrinasi – warga negara.⁴³

Film ini juga merupakan suatu produk gambar bergerak yang ditata dengan baik akan dapat memberikan pengaruh yang kuat pada penontonnya. Kegunaan gambar bergerak ini juga memungkinkan kita untuk memperlihatkan pada siswa contoh tingkah laku yang diinginkan. Banyak sekali tujuan yang akan dicapai media *motion picture* ini dalam ranah pendidikan baik dia dari aspek *kognitif*, *afektif*, dan ranah *psikomotorik*.⁴⁴

Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri, kedua jenis media ini pada umumnya

⁴²Masbadar, *Definisi Film, Sinema, Gambar bergerak / motion picture*. <http://www.scribd.com/doc/90607330/Definisi-Film>. 2008/03/14/. Tgl. 15/12/2014.

⁴³Musa Angelo, *Definisi Film, film, Movie, pengertian film* . 4 November 2011. <http://musa666.wordpress.com/2011/11/04/definisi-film/>. Tgl. 15/12/2014.

⁴⁴ Ronald H. Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Perdasas, 1994), hlm. 98.

digunakan untuk tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka ,menyajikan informasi, memaparkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, menjelaskan konsep-konsep yang rumit dan mempengaruhi sikap.⁴⁵

Fungsi film dalam proses pembelajaran terkait dengan tiga hal, yaitu untuk tujuan kognitif, untuk tujuan psikomotorik dan afektif, dalam hal ini tujuan dalam hubungannya dengan tujuan kognitif, film dapat digunakan untuk:

- (a). Mengajarkan pengenalan kembali atau pembedaan stimulasi gerak yang relevan, seperti kecepatan obyek yang bergerak, dan sebagainya
- (b). Mengajarkan aturan dan prinsip. Film dapat juga menunjukkan deretan ungkapan verbal, seperti pada gambar diam dan media cetak. Misalnya untuk mengajarkan arti ikhlas, ketabahan, dan sebagainya.
- (c). Memperlihatkan contoh model penampilan, terutama pada situasi yang menunjukkan interaksi manusia.

Dalam hubungannya dengan tujuan psikomotor, film digunakan untuk memperlihatkan contoh keterampilan gerak. Media ini juga dapat memperlambat atau mempercepat gerak, mengajarkan cara menggunakan suatu alat, cara mengerjakan suatu perbuatan, dan sebagainya. Selain itu, film

⁴⁵Azhar Arsyad , *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 50.

juga dapat memberikan umpan balik tertunda kepada siswa secara visual untuk menunjukkan tingkat kemampuan mereka dalam mengerjakan keterampilan gerak, setelah beberapa waktu kemudian.

Dengan hubungannya dengan tujuan afektif, film dapat mempengaruhi emosi dan sikap seseorang, yakni dengan menggunakan berbagai cara dan efek. Ia merupakan alat yang cocok untuk memperagakan informasi afektif, baik melalui efek optis maupun gambaran visual.⁴⁶

Berbicara tentang film, dapat dikemukakan bahwa film yang baik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (1) dapat menarik minat anak,
- (2) benar dan autentik,
- (3) up to date dalam setting, pakaian dan lingkungan,
- (4) sesuai dengan tingkatan kematangan audien,
- (5) perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar,
- (6) teknis yang dipergunakan cukup memenuhi persyaratan dan cukup memuaskan.⁴⁷

Bukan itu saja ada beberapa jenis Film yang dapat dijadikan media pembelajaran, jenis-jenis film adalah sebagai berikut.

⁴⁶AlFajriz, Film sebagai media pembelajaran. <http://griyadownload.blogspot.com/2012/01/> tgl. 15/12/2014.

⁴⁷*Ibid*

1. *Film Dokumenter*

Istilah "dokumenter" atau *documentary* adalah turunan dari bahasa Perancis, *documentaire*, yang artinya sebuah film atau pembicaraan yang menggambarkan perjalanan di suatu negeri tertentu.

Poin penting dalam film ini, adalah menggambarkan permasalahan kehidupan manusia meliputi bidang ekonomi, budaya, hubungan antarmanusia, etika dan lainnya. Misal, film tentang dampak globalisasi terhadap sosial budaya di suatu daerah atau negara. Dampak krisis global bagi perekonomian negara.

2. *Film Episode*

Yaitu film yang terdiri dari edisi-edisi yang pendek. Sifat dasar film episode ini non profit.

3. *Film Provokasi*, film ini bertujuan untuk menjelaskan maata pencarian tertentu kepada anak-anal, misalnya studi sosial, etika dan sebagainya. Film provokasi ini akan mendorong adanya diskusi di antara anak-anak di kelas.⁴⁸

⁴⁸Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 100.

Menurut Arief S. Sadiman dkk film mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut:

- a. Film merupakan suatu denominator yang umum. Baik anak yang cerdas maupun lamban akan memperoleh sesuatu dari film yang sama. Keterampilan membaca atau penguasaan membaca atau penguasaan bahasa yang kurang bisa diatasi dengan menggunakan film.
- b. Film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, dengan gerakan lambat, pengulangan akan memperjelas uraian dan ilustrasi.
- c. Film dapat kembali menampilkan masa lalu dan menyajikannya kembali
- d. Film dapat mengembara dengan lincahnya dari suatu negara ke negara lain
- e. Film dapat menyajikan baik teori maupun praktik
- f. Film dapat mendatangkan seorang ahli dan memperdengarkan suaranya dikelas
- g. Film dapat menggunakan teknik-teknik seperti warna, gerak lambat, animasi dan lain-lain.
- h. Film memikat perhatian anak
- i. Film lebih realistis, dapat diulang-ulang, dihentikan dan sebagainya, sesuai dengan kebutuhan. Hal yang abstrak dapat menjadi jelas.
- j. Film dapat mengatasi keterbatasan daya indera (penglihatan).
- k. Film dapat merangsang dan memotivasi kegiatan anak-anak.⁴⁹

Sedangkan keterbatasan media film dan vidio ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pengadaan film dan vidio umumnya memerlukan biaya mahal dan waktu yang banyak.
- 2) Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.

⁴⁹Arief S. Sadiman, dkk, *Op. Cit*, hlm. 68.

- 3) Film dan video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang digunakan kecuali film dan video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.

Ada beberapa langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan film sebagai media pengajaran. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Langkah persiapan. Guru, pertama-tama harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian baru memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Juga perlu diketahui panjangnya film tersebut, tingkat rekomendasi film, tahun produksi serta deskripsi dari film tersebut. Setelah itu film tersebut diintegrasikan dengan rencana pelajaran. Sebaliknya film tersebut diuji coba memuat rencana secara eksplisit cara menghubungkan film tersebut dengan kegiatan-kegiatan lain.
- b) Mempersiapkan kelas; audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan film tersebut.
- c) Langkah penyajian, setelah audien dipersiapkan barulah film diputar. Dalam penyajian ini harus dipersiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain : proyektor, layar, pengeras suara dan tempat proyektor. Guru harus memperhatikan keadaan ruangan gelap atau tidak dan juga guru dapat menghubungkan dengan berbagai alat lainnya.

- d) Aktivitas lanjutan; aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauhmana pemahaman audien/siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut.⁵⁰

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah dalam bahasa Arab disebut dengan *tarikah*, dan *sirkah*, *history* dalam bahasa Inggris dan *geschte* dalam bahasa Jerman. Secara klasikal sejarah adalah pengetahuan atau uraian tentang peristiwa dan kejadian-kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau. Secara terminologi menurut Baharuddin dkk sejarah adalah kisah dan peristiwa masa lampau untuk manusia, baik yang berhubungan dengan peristiwa politik, sosial, ekonomi, maupun gejala alam.⁵¹

Sedangkan menurut Sayid Quthub yang dikutip dari buku Zuhairini menyebutkan bahwa sejarah bukanlah peristiwa-peristiwa, melainkan tafsiran peristiwa itu dan pengertian mengenai hubungan-hubungan nyata dan tidak nyata, yang menjalin seluruh bagian serta memberinya dinamisme dalam waktu dan tempat.⁵²

⁵⁰Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Op. Cit*, hlm. 97.

⁵¹Baharuddin & Buyung Ali, *Metode Studi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 126-127.

⁵²Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 2.

Sejarah ini dapat diartikan secara terminologi bahwa sejarah berupa keterangan yang telah terjadi dikalangan umat manusia pada masa yang telah lampau menyesuaikan pada masa yang telah ada. Sejarah juga dapat berarti catatan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian masa silam yang diabadikan dalam laporan-laporan tertulis dan dalam ruang lingkup yang luas, baik tentang peristiwa sosial, politik, ekonomi, maupun agama dan budaya dari suatu bangsa, negara atau dunia, atau tafsiran peristiwa-peristiwa dan pengertian mengenal hubungan nyata dan tidak nyata yang menjalin seluruh bagian serta memberinya dinamisme dalam waktu dan tempat.⁵³

Kebudayaan ini sendiri mengandung makna berupa hasil karya-cipta (pengolahan, pengerahan dan pengadaan terhadap alam) oleh manusia dengan terhadap alam, yang oleh manusia dengan kekuatan jiwa (fikiran, kemauan, instuisi, imajinasi dan fakultas-fakultas rohaniah lainnya dan raganya yang menyatukan diri dalam berbagai kehidupan (hidup rohaniahnya) dan penghidupannya (hidup lahiriah) manusia, sebagai jawaban atas segala tantangan, tuntunan dan dorongan dari intra diri dan ekstra diri manusia menuju arah terwujudnya kebahagiaan dan

⁵³Andewi Suhartini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta:Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 3.

kesejahteraan spritual dan mental manusia, baik individu maupun masyarakat ataupun individu dan masyarakat.⁵⁴

Sedangkan pengertian kebudayaan Islam sendiri merupakan cara pandangan komunitas muslim yang telah berjalan, terlembaga dan tersosialisasi dari kurun waktu ke waktu, satu generasi ke generasi yang lain dalam berbagai aspek kehidupan yang sangat luas tetap menampilkan satu bentuk budaya, tradisi, seni, yang khas Islam.⁵⁵

Jadi mata pelajaran SKI dalam kurikulum 2004 Madrasah Aliyah adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Isla (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan.⁵⁶

a. Tujuan dan Fungsi Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut:

⁵⁴Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al- Islam (Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali, 1989), hlm.143.

⁵⁵Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 242.

⁵⁶Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 54.

- 1) Memberikan pengetahuan tentang sejarah kebudayaan Islam dan kebudayaan Islam kepada peserta didik, agar ia dapat menemukan konsep yang objektif dan sistematis dalam perspektif sejarah.
- 2) Memebekali para peserta didik untuk membentuk kepribadiannya berdasarkan tokoh-tokoh teladan sehingga terbentuk kepribadian yang luhur.
- 3) Mengambil *i'tibar*, nilai dan makna yang terdapat dalam sejarah.s
- 4) Dengan adanya studi sejarah ini dapat mengembangkan iman, mensucikan moral, membangkitkan patriotisme dan berperang dengan kebenaran serta setia padanya.
- 5) Menambah pemahaman, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan ajaran Islam berdasarkan telaah fakta sejarah yang ada.⁵⁷

Adapun fungsi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada Madrasah Aliyah adalah:

- a) Fungsi Edukatif; sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang kegarusan menegakkan nilai, prinsip, sikap hidup yang luhur dan Islami dalam menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari.
- b) Fungsi Keilmuaan; melalui pelajaran sejarah kebudayaan Islam ini peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu Islam dan kebudayaannya.

⁵⁷Chabib Thoha, *Op.Cit*, hlm. 222.

- c) Fungsi transformatif; sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam proses transformasi masyarakat.⁵⁸

b. Materi Pembelajaran SKI

Pada umumnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini dipelajari pada kelas X dan kelas XII di MAN 1 Padangsidimpuan, berdasarkan hal ini materi pembelajaran SKI di kelas X secara umum mengajarkan beberapa materi sebagai berikut:

SEMESTER I	SEMESTER II
<p>BAB I. Islam Pada Masa Nabi Muhammad saw.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyebaran Islam Periode Makkah. 2. Penyebaran Islam Periode Madinah. 3. Mengambil Ibrah dari dakwah Nabi Muhammad saw. 	<p>BAB II. Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Proses dan Model Pemilihan Khulafaur Rasyidin. 2. Strategi Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin. 3. Mengambil Ibrah dari Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin.

Sedangkan untuk materi pembelajaran kelas XII di MAN 1 Padangsidimpuan adalah sebagai berikut:

SEMESTER I	SEMESTER II
<p>BAB I. Islam pada Masa Klasik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dinasti Umayyah I 2. Dinasti Abbasiyah 3. Dinasti Umayyah II 	<p>BAB III. Pemikiran dan Gerakan Modernisasi Dunia Islam.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gerakan Pembaruan Wahabi 2. Gerakan Pembaruan Antiimperialisme Jamaluddin al- Afgani

⁵⁸Ali Mudlofir, *Loc.Cit.*

<p>BAB II. Kerajaan Islam pada Masa Pertengahan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerajaan Turki Usmani 2. Kerajaan Safawi 3. Kerajaan Mughal 4. Mengambil Ibrah dari peristiwa Perkembangan Islam pada Masa Pertengahan. 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Gerakan Pembaruan Muhammad Abduh. 4. Gerakan Pembaruan Muhammad Rasyid Rida. <p>BAB IV. Islam di Indonesia Proses Masuknya Islam ke Indonesia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kerajaan-Kerajaan Islam Awal di Indonesia 2. Ulama-ulama Awal di Indonesia. 3. Wali Songo dalam Islamisasi di Indonesia. <p>BAB V. Islam di Dunia</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangan Islam di Afrika 2. Perkembangan Islam di Eropa 3. Perkembangan Islam di Amerika 4. Perkembangan Islam di Australia 5. Negara-negara Berpenduduk Mayoritas Muslim. 6. Lima Negara Berpenduduk Muslim Terbesar di Dunia.
---	---

Khalifah dalam bahasa Indonesia dapat diartikan pengganti atau orang yang berada di belakang seseorang. Khalifah adalah bentuk tunggal, bentuk jamaknya adalah khulafa', sedangkan al-Rasydyn dalam bahasa Indonesia berarti benar, pintar, atau lurus.

Dalam sejarah Islam Khulafaur Rasyidin diartikan : pengganti Rasul yang benar dan lurus, dan diterima oleh seluruh umat. Empat Khalifah yang

mendapatkan julukan khulafaur rasyidin adalah empat khalifah awal yang berturut-turut menggantikan Rasulullah. mereka adalah : Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib.

Tugas Rasulullah meliputi dua hal, yaitu tugas kenabian dan tugas kenegaraan, sedangkan tugas Khulafaur Rasyidin hanya menggantikan tugas sebagai kepala negara, pemerintahan dan pemimpin umat.

1. Abu Bakar (11-13 H/632-634 M)

Abu Bakar sebelum masuk Islam bernama Abdul Ka'bah putra dari Abi Quhafah bin Amin, sesudah masuk Islam namanya diganti oleh Rasulullah menjadi Abdullah. Abu Bakar adalah panggilan orang-orang muslim kepadanya karena ia segera masuk Islam. Abu Bakar dilahirkan setelah dua tahun penyerangan Mekah untuk penghacuran Ka'bah oleh raja Abrahah. Dengan demikian beliau dua tahun lebih muda dari Rasulullah.

Abu Bakar setelah masuk Islam segera ikut berdakwah dan mengajak beberapa orang untuk ikut memeluk agama Islam, yang di kemudian hari orang-orang itu dikenal dengan sebutan *assabiqunal awwalun*. selain itu beliau juga banyak membebaskan budak yang disiksa karena masuk Islam.

Ketika Rasulullah mulai menyeru penduduk Makkah secara terang-terangan untuk masuk Islam, mulailah timbul perlawanan dari kafir Quraisy dan disaat-saat seperti itulah Abu Bakar menjadi pelindung Nabi yang paling setia.

Proses pemilihannya pada wafatnya Rasulullah menggemparkan umat Islam. Sebagian tidak percaya, karna dalam sholat subuh sebelum itu, beliau masih hadir di masjid. Berita ini dianggap desas desus untuk mengacau kaum muslimin. Umar sendiri termasuk kelompok yang tidak memercayainya.

Sesudah mendengar kabar itu Abu Bakar langsung masuk ke rumah Rasulullah dan menyaksikan Rasulullah telah terbujur, ditunggu oleh Aisyah dan kerabat-kerabat dekat. Kemudian ia pun pergi menemui orang-orang di masjid. Untuk menenangkan mereka Abu Bakar mengumandangkan ayat Al-Qur'an, surat Ali Imron ayat 144. Dengan ayat itu semua kaum muslimin sadar bahwa Rasulullah memang telah wafat. Sementara Abu Bakar sedang melakukan hal-hal berkenaan dengan peyelenggaraan jenazah Rasulullah, tersiar kabar bahwa kaum anshar sedang merundingkan pengganti Rasulullah dalam memimpin pemerintahan dan umat. Abu Bakar, Umar dan Abu Ubaidillah bin Jarrah mendatangi pertemuan mereka di balai pertemuan *Bani Saidah (saqifah bani saidah)*.

Antara Abu Bakar dan teman-temannya terjadi perdebatan mengenai siapa yang pantas ditetapkan untuk menggantikan Rasulullah, semula pihak anshar bertahan agar Khalifah berasal dari pihak mereka namun akhirnya semua sepakat menunjuk Abu Bakar sebagai orang yang paling pantas untuk menggantikan Rasulullah sebagai Khalifah. Abu Bakar di bai'at sebagai Khalifah yang pertama pada tahun 11 H/632 M.

Menjelang wafatnya Rasulullah, seluruh jazirah Arab telah tunduk di bawah kekuasaan pemerintahan Islam. Namun sesudah wafatnya Rasulullah wafat ada beberapa kabilah yang merasa sudah tidak terikat lagi dengan pemerintahan Islam, beberapa pimpinan kabilah tadi berusaha memperluas kekuasaan. Mereka beranggapan bahwa Muhammad memperoleh kekuasaan karena menjadi Nabi. Oleh karena itu mereka mendakwahkan diri sebagai Nabi agar mendapatkan kepercayaan dari masyarakat. Diantara mereka adalah: Musailamah, Al-Aswad Al-Ansi, Tulaihah, dan Nejed. Mereka mengajak anggota kabilahnya untuk murtad dari agama Islam, dan rakyat mereka yang masih lemah imannya menyambut dengan baik seruan pemimpin mereka tersebut. Kemudian Abu Bakar berunding dengan para sahabat untuk menghadapi Nabi palsu dan kaum murtad itu, mereka sepakat untuk menyeru mereka agar mereka bertaubat. Jika tidak mau sadar, mereka akan di hadapi dengan kekerasan sampai mereka sadar..

Upaya menghadapi kaum yang ingkar membayar zakat banyak dari kaum muslimin yang pengertiannya tentang hukum Islam masih belum mendalam dan imannya masih tipis meganggap bahwa kewajiban zakat semata-mata untuk Nabi, jadi ketika Rasul telah wafat maka bebaslah kewajiban untuk membayar zakat, hal itu tidak benar. Kemudian setelah Abu Bakar berunding dengan para sahabat, walaupun tidak mendapat suara bulat Abu Bakar teguh pada pendiriannya bahwa kewajiban zakat harus tetap ditunaikan, mereka yang membangkang akan di perangi.

Melanjutkan pengiriman pasukan Usamah untuk menjamin keamanan bagian utara jazirah Arab bagian utara Abu Bakar melanjutkan apa yang telah dirintis oleh Rasul dengan mengirimkan pasukan usamah. Usai perang, Umar bin Khattab mengusulkan kepada Abu Bakar untuk mengupayakan penyelamatan Al-Qur'an dengan membukukan Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang di ajarkan oleh Rasulullah, setelah melakukan perundingan dengan para sahabat, dibentuklah panitia pengumpulan Al-Qur'an, diketuai oleh Zaid bin Tsabit. Panitia menyelesaikan pekerjaan dalam waktu dua tahun. hasilnya mereka serahkan kepada Abu Bakar. kemudian beliau mengamankannya dengan menitipkannya di rumah Hafsa binti Umar bin khattab, janda Rasulullah, janda Nabi saw. Upaya yang pernah di tenpuh Rasulullah untuk memperluas penyebaran Islam adalah menyurati para raja dan gubernur berbagai negara di

luar jazirah Arab, menyerukan agar masuk Islam. upaya ini dilanjutkan Abu Bakar dengan membuka Irak dan Syam.

2. Umar bin Khattab(13-23 H / 634-644 M)

Umar bin khattab berasal dari Quraisy. ia lahir 13 tahun setelah kelahiran Nabi Muhammad saw. Garis keturunan Rasul dan Umar bertemu pada Ka'ab bin Luwai. Umar digambarkan sebagai orang yang bertubuh tinggi dan kekar.beliau memiliki sifat pemberani dan keras. Sebelum masuk Islam Umar gemar minum-minuman keras.dan sikapnya sangat keras terhadap kaum muslimin terutama dari golongan budak.Umar bin Khattab masuk Islam ketika scara tidak sengaja mendengar seseorang membaca Al-Qur'an, Umar menyangka seseorang tadi membaca semacam syair. yaitu surat Thaha ayat 1-8. setelah mendengar ayat tersebut Umar segera menemui Nabi di rumah Al Arqom bin Abil Arqom dan menyatakan keislamannya.

Dengan masuknya Umar bin Khattab ke agama Islam, Agama Islam menjadi semakin kuat dan beberapakeadaan yang berubah pasca masuknya Umar ke Islam antara lain:orag-orang yang semula masuk Islam secara diam-diam, menjadi secara terbuka, arang beribadah secara sembunyi-sembunyi, menjadi secara terang-terangan,kalau sholat malam tidak melafadkannya dengan suara nyaring, menjadi berani dengan suara nyaring, karna itu Umar bin Khattab dijiluki Al Faruq.

Adapun proses pemilihannya ketika Abu Bakar merasa sudah tua beliau meminta pendapat kepada para sahabat tentang penggantinya kelak dan mengusulkan Umar bin Khattab sebagai penggantinya. Setelah memperoleh kesepakatan dan persetujuan maka Umar bin Khattab di baiat menjadi Khalifah sesudah Abu Bakar wafat.⁵⁹

Sedangkan perluasan wilayah pada masa pemerintahan ini antara lain melanjutkan pembebasan Persia, Syam dan Mesir. Pembangunan pada masa Umar timbul berbagai persoalan baru yang harus segera di atasi, Umar tanggap atas segala persoalan itu. Upaya yang dilakukan Umar antara lain : Mengatur jabatan dalam pemerintahan , mendirikan *baitul mal*, mengeluarkan alat tukar yang sah, menetapkan tahun hijriah, membuat peraturan pertahanan Negara, mengangkat hakim (*Qadli*), mengatur pasar dan pos surat, membagi daerah menjadi beberapa wilayah, Pengawasan terhadap timbangan dan takaran.

Khalifah Umar wafat pada bulan Dzulhijjah tahun 23 H/644 M dalam usida 63 tahun. Umar wafat ditika oleh budak Persia yang bernama Abu Lu'luah.⁶⁰

⁵⁹ N.Abbas Wahid & Suratno, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam* (Solo: Tigaserangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 27

⁶⁰*Ibid*, hlm. 28

3. Utsman bin Affan(23-35 H / 644-656 M)

Khalifah Usman bernama Usman bin Affan ibn Abi Al- Ash ibn Umayyah ibn Abdu as-Syams ibn Abdu Manaf ibn Qusyai ibn Kilab ibn Murrah ibn Ka'ba ibn Lu,ai ibn Ghalib ibn Fihri ibn Malik ibn an-Nadhr ibn Kinnah ibn Khuzaimah ibn Mudrikah ibn Ilyas ibn Mudhar ibn Nizar ibn Ma'addu ibn Adnan.

Usman juga sering dipanggil Abu Amr, Abu Abdullah al-Quraishy, Al-Umawi Amirul Mukminin, dan Dzun Nurain. Khalifah usman juga salah seorang sahabat yang dijamin masuk surga oleh Allah, ia juga dikenal sebagai sahabat yang mempunyai sifat sangat pemalu, dermawan, dan terhormat.⁶¹

Ketika umat Islam hijrah ke Madinah, utsman beserta Ruqayyah ikut serta, dan ketika Ruqayyah meninggal, Utsman dikawinkan dengan Ummu Kalsum, putri Rasulullah yang lain . oleh sebab itu Utsman mendapat gelar *dzun nurain* (yang memiliki dua cahaya). Pada berbagai peperangan yang terjadi pada zaman Rasulullah, Utsman selalu turut serta dan menyumbangkan hartanya untuk mendukung keperluan perang.

Utsman Sebagai Khalifah setelah Umar bin al-Khattab ditikam oleh kelompok anti Islam pada tahun 23 H, yang terdiri dari Murmuzan, Jufainah dan

⁶¹L.Hidayat Siregar, *Sejarah Peradaban Islam Klasik* (Bandung: Citapustaka Media Printis, 2010). hlm.62

Abu Lu'luah, dan sebelum wafat beliau berwasiat dan menunjuk tim terdiri dari 6 orang sahabat terkemuka untuk mengganti sebagai khalifah. Sahabat tersebut Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abdur Ramhan bin Auf, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqash.

Utsman dibai'at sebagai Khalifah menggantikan Umar bin Khattab setelah hasil Musyawarah menunjukkan suara seimbang antara yang memilih Ali dan Ustman, karena Utsman lebih tua, Abdur Rahman menetapkan Utsman bin Affan sebagai pengganti Umar.

Pertahanan dan perluasan wilayah selain mempertahankan wilayah yang telah ada baik wilayah yang memberontak seperti khurasan ataupun wilayah yang di serang oleh musuh seperti iskandariah, Khalifah juga melakukan perluasan wilayah ke Afrika, Asia, dan Eropa.

Bukan itu saja pembangunan pada masa Khalifah Ustman bin Affan melanjutkan pembangunan yang telah dilakukan oleh Umar bin Khattab. usaha pembangunan dimasa Ustman itu antara lain: pembentukan Angkatan Laut dan pembukuan kembali Al-Qur'an.

Karena Khalifah Ustman bin Affan banyak mengambil keluarganya untuk menduduki jabatan pemerintahan. serta pengawasan yang kurang terhadap pamarintahan karena beliau telah lanjut, banyak keluhan masyarakat yang tidak disampaikan kepada Khalifah rimbullah keresahan dan protes dari mesir dan kuffah. mereka ke Madinah dan melakukan demonstrasi, namun

karena kurang mendapat tanggapan, demonstrasi tadi berubah menjadi pemberontakan. Dalam pemberontakan inilah Khalifah Khalifah Ustman bin Affan terbunuh (tahun 35 H/565).

4. Ali bin Abi Thalib

Ali bin Abi Thalib adalah saudara sepupu Rasulullah Muhammad bin Abdullah. Ayah Ali adalah Abu Thalib saudara seayah dan seibu ayah nabi Muhammad. Ali bin Abi Thalib lahir tahun sebelum kenabian dan saat diambi dan tinggal bersama muhammad sejak usianya sekitar 7 tahun. Ali sejak kecil belum pernah menyembah berhala. Pengangkatan sebagai Khalifah sesudah Utsman wafat keadaan sangat kacau kemudian kaum pemuda umumnya menghendaki Ali segera menggantikan Utsman mereka mendatangi Ali untuk membaiaatnya.

Tapi Ali tidak mau beliau menginginkan dukungan para sahabat yang dahulu berjuang bersama Nabi. Kemudian para pemuda beramai-ramai memaksa Zubair dan Talhah untuk bersama-sama membaiaat Ali, akhirnya Ali bersedia di baiat menjadi khalifah yang ke empat.⁶²

Ali dikenal pemimpin yang merakyat, tidak suka kemewahan dan bersikap tegas., kebijakan-kebijakan penting yang diambil oleh Ali antara lain : memecat gubernur yang lama menjadi yang gubernur yang baru, mengambil kembali tanah-tanah yang dibagikan secara tidak sah dan di kembalikan lagi menjadi milik baitul mal.

⁶² N.Abbas Wahid & Suratno, *Op.Cit*, hlm. 29

Untuk menghindari kekacaun Ali memindahkan pemerintahannya ke Kuffah di Irak. Di masa Ali terjadi beberapa peperangan, diantaranya :

1. Perang Jamal

perang jamal adalah perang yang terjadi antara Ali dengan Zubair, Talhah dan Aisyah.

2. Pertang sifin

Perang sifin adalah peperangan yang terjadi antara pengikut Ali dengan pengikut muawiyah yang membangkang. Sifin adalah kota yang terletak di timur laut kota Damsik. Dalam peperangan ini pihak Ali hampir memperoleh kemenangan, tapi kemudian Muawiyah mengajak berunding dan Ali kalah dalam perundingan itu.

Setelah peristiwa itu di pihak Ali terjadi perpecahan pihak yang memisahkan diri diberi nama Khowarij dan kelompok itu bermufakat untuk membunuh ketiga tokoh yakni Ali, Muawiyah dan Amru bin 'Asy, tetapi hanya Ali yang terbunuh, peristiwa itu terjadi pada tanggal 17 Ramadhan 40 H.⁶³

B. Kerangka Berpikir

⁶³*Ibid*, hlm. 34

Penggunaan media *Motion Picture* pada hakikatnya merupakan suatu pemanfaatan gambar bergerak dan termasuk didalamnya film, video dan televisi. secara garis besar audio visual ini juga mengandung media gambar dan suara yang sangat bagus jika dapat berfungsi semuanya karena besar sekali manfaatnya dalam menyampaikan materi pelajaran, oleh karena itu media ini juga sangat ampuh dan dapat digunakan oleh guru untuk memantau dan mengkoordinasi siswa sehingga mengerti dalam pembelajaran.

Gambar bergerak, movie, film atau sinema juga dapat diartikan satu hiburan yang populer, yang dijadikan manusia melarutkan diri mereka dalam dunia imajinasi untuk waktu tertentu. Meski demikian, film juga mengajarkan manusia tentang sejarah, ilmu pengetahuan, tingkah laku manusia dan berbagai macam hal lainnya. Beberapa film mengkombinasikan hiburan dan pendidikan, agar proses belajar menjadi lebih mudah dan nyaman.

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Kecenderungan dan keinginan serta kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu akan menyebabkan seseorang untuk berusaha mengembangkannya di samping itu dapat dijadikan daya pendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dalam mencapai sesuatu tujuan. Minat tersebut timbul karena adanya sesuatu kekuatan atau dorongan dari dalam diri orang itu, kekuatan pendorong inilah yang disebut motif.

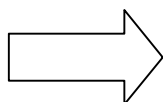
Media *motion picture* merupakan media yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa dalam pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MAN 1 Padangsidimpuan.

Berdasarkan uraian diatas ada pengaruh media *motion picture* dalam meningkatkan minat belajar sejarah kebudayaan Islam. Maka untuk memperjelas kerangka pikir diatas maka akan diuraikan seperti berikut ini

Penggunaan Media *Motion picture* merupakan media yang sangat berpengaruh dalam peningkatan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

Langkah-langkah Penggunaan media ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah persiapan
2. Langkah Penyediaan ruangan kelas
3. Langkah Penyajian
4. Langkah Akvitas Lanjutan.



Minat siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam:

1. Minat tersebut timbul karena adanya sesuatu kekuatan atau dorongan dari dalam diri siswa baik dari motivasi, keingintahuan, pusat perhatian dan kebutuhan siswa.
2. Minat ini juga dapat dilihat guru dari kegiatan-kegiatan siswa dalam proses belajar, baik ketika guru menggunakan metode, teknik dan media pembelajaran dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Hipotesis Tindakan

Sesuai dengan kajian teori dan kerangka pikir diatas maka dalam penelitian tindakan kelas ini diajukan hipotesis sebagai berikut: “ Penggunaan Media *Motion Picture* yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MAN. 1 Padangsidempuan”.

D. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Muzammil Dalimunte dengan judul Pengaruh Metode Resitasi terhadap Minat Belajar Agama Islam di SMA Negeri 5 Padangsidempuan pada tahun 2005, dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan metode resitasi di SMA 5 Padangsidempuan dikategorikan baik dengan skor responden sebanyak 79,92% dan minat belajar agamanya berjumlah 80,45% dan hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap minat belajar siswa di SMA Negeri 5 Padangsidempuan.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Rostika Warni Batubara dengan judul Faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap dan Minat Siswa terhadap Bidang Studi Agama Islam pada SMP Negeri 7 Situmba Kecamatan Sipirok pada tahun 2005. Dengan hasil penelitian menyimpulkan sikap siswa SMP Negeri 7 Situmba terhadap bidang studi Agama Islam tergolong sedang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi Sikap dan Minat siswa terhadap bidang studi Agama Islam adalah media, metode, dan gaya mengajar guru, hukuman dan ganjaran serta pengetahuan dan pengalaman agama yang dimiliki siswa.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Aida Malinda dengan judul Studi Perbandingan Minat Belajar Agama Islam Antara Siswa SMAN 2 PLUS Sipirok dan SMAN 1 PLUS Matauli Pandan pada tahun 2006. Dengan hasil penelitian ini menyatakan bahwa minat belajar Agama Islam siswa SMAN 2 Plus Sipirok lebih baik terbukti dari nilai rata-rata skor siswa sebesar 59,34 dan minat

belajar Agama Islam siswa SMAN 1 Plus Matauli Pandan dengan nilai rata-rata 55,30.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Padangsidimpuan yang terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 33 C. Sadabuan Padangsidimpuan Utara. Provinsi Sumatra Utara, dengan jarak tempuh dari pusat Kota Padangsidimpuan kira-kira \pm 10 menit.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian ini dengan waktu 4 bulan terhitung dari bulan Maret sampai Juni 2015.

Tabel. 1. Jadwal Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas

No	Kegiatan	Keterangan
1.	Persiapan a. Pertemuan dengan guru bidang studi tetntang penelitian yang akan dilakukan. b. Penyusunan pedoman kerja dengan menggunakan media motion picture. c. Penyusunan instrumen dan perangkat pembelajaran (RPP).	Tgl / 08 April 2015 Tgl / 09 Juli 2015 Tgl / 21 April 2015
2.	Pelaksanaan Penelitian Siklus I dan II	Tgl / 23 April 2015

	<p>pertemuan 1 dan 2.</p> <p>a. Perencanaan tindakan kelas</p> <p>b. Pelaksanaan tindakan kelas</p> <p>c. Pelaksanaan Observasi terhadap tindakan.</p> <p>d. Refleksi terhadap tindakan kelas.</p>	<p>Sampai</p> <p>Tgl / 02 Mei 2015</p>
3.	Menganalisis data Hasil Observasi	Tgl / 04-10 Mei 2015
4.	Penyusunan Laporan Tindakan Kelas	Tgl/ 25 Mei 2015

3. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek siswa kelas X IPA 1 MAN 1 Padangsidimpuan tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah sebanyak 21 orang siswa.

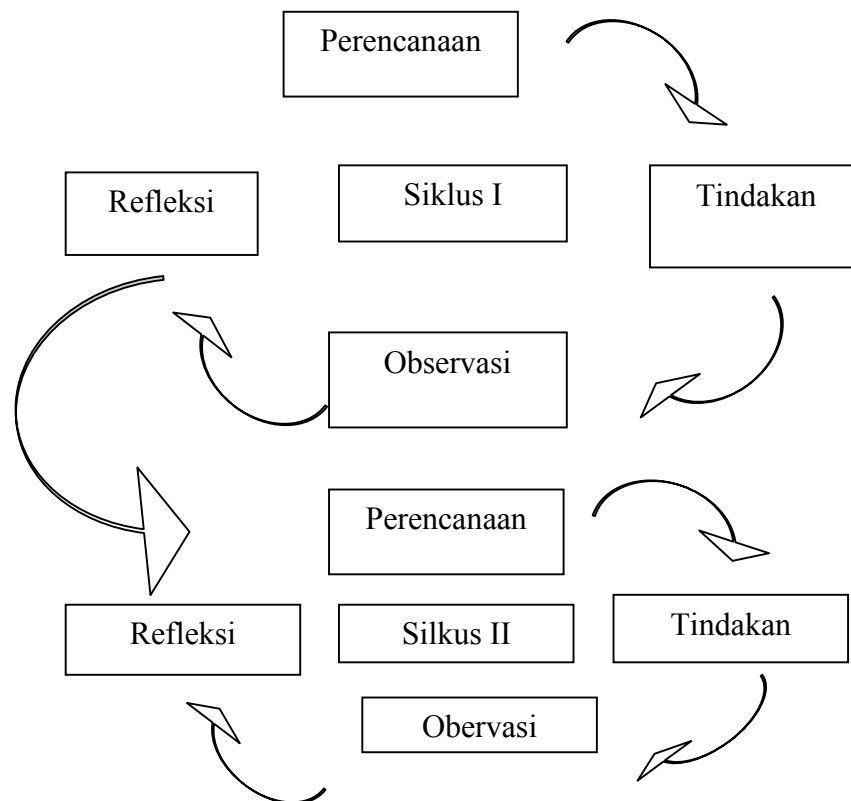
B. Jenis Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru bidang studi didalam kelasnya dan peneliti sebagai observernya. Adapun jenis PTK berupa jenis Partisipan maksudnya penelitian dilakukan dengan keterlibatan langsung peneliti dari awal sampai akhir.¹

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm.184.

C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dalam dua siklus (dua kali putaran), perencanaan ini bertujuan apabila dalam siklus I belum terlihat hasil yang memuaskan maka dilanjutkan dengan siklus II. Dengan demikian penelitian ini menggunakan Model Kurt Lewin yang setiap siklus ini terdiri dari empat langkah yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Keempat langkah ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 2. Model PTK menurut Kurt Lewin

Adapun penjelasan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan tahap perencanaan adalah:

- a. Mengadakan pertemuan, guru pelaksanaan dan guru pengamat berdiskusi tentang persiapan penelitian.
- b. Menyiapkan lembar, lembar observasi aktivitas minat belajar siswa.
- c. Menyiapkan rencana pelajaran yang disuun pada persiapan penelitian.

2. Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, guru sejarah kebudayaan Islam melakukan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rencana pelajaran yang telah disusun, dan dijalankan dengan variasi yang cermat dan bijaksana dalam pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah dibuat pada tahap perencanaan.

3. Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan, observasi aktivitas minat belajar siswa. Dimana peneliti bertugas sebagai observer melakukan pengamatan

untuk mengumpulkan informasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tindakan yang telah disusun serta melihat sejauh mana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media *motion picture*. Observasi dapat mencatat berbagai kekurangan dan kelebihan dalam melaksanakan tindakan sehingga hasilnya dapat dijadikan masukan ketika refleksi untuk menyusun ulang memasuki putaran atau siklus berikutnya.

4. Refleksi

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil kemudian akan dianalisis. Hasil ini akan digunakan untuk refleksi pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut dan kemudian dilaksanakan siklus berikutnya. Pada tahap ini dilaksanakan diskusi antara observer dengan guru kelas untuk mencatat berbagai kekurangan yang perlu diperbaiki, sehingga dapat dijadikan dasar penyusunan ulang, sehingga kemungkinan dengan dua kali siklus saja sudah dapat meningkatkan minat belajar siswa.

D. Data dan Sumber Data

1. Sumber data primer

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa dan guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Padangsidimpuan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, buku, foto dan hal yang berkaitan dengan penelitian.

E. Alat Pengumpul Data

Pada penelitian ini, alat yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa Lembar Observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa foto sehingga nantinya akan jelas terlihat data yang akan diperoleh. Observasi ini menurut Nasution dalam buku Sugiono menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, hal ini pada dasarnya data berupa fakta mengenai dunia kenyataan yang didapat melalui pengamatan.²Sedangkan dokumentasi adalah berupa penyelidikan tentang benda-benda tertulis dan juga yang bersangkutan dengan penelitian tersebut.

Husein Umar mengatakan bahwa observasi adalah pengamatan dari si peneliti baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap objek penelitian, dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan beserta panduan.³ Adapun lembar observasi yang digunakan untuk menganalisis data akan dipaparkan berikutnya.

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 64.

³Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004), hlm. 51.

F. Defenisi Operasional

1. Minat menurut ahli psikologi adalah suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus. Minat ini erat kaitannya dengan perasaan, terutama perasaan senang.⁴
2. Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan, dan sikap, dalam defenisi ini dikatakan bahwa seseorang mengalami proses belajar kalau ada perubahan dari tidak tahu menjadi tahu dan menguasai ilmu pengetahuan.
3. Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan siswa dalam aktivitas pembelajaran sehingga menjadi lebih tertarik lagi dalam proses pembelajaran.
4. Media Motion Picture adalah media *Motion Picture*, yaitu film dan video. Film adalah sebuah media yang dapat menyajikan rangsangan-rangsangan tertentu.⁵
5. Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian dari Pendidikan Agama Isla (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan.

⁴Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 140.

⁵Samsuddin, *Strategi Pembelajaran (Upaya Meningkatkan Pamor Guru Menjadi Profesional)*, (Padangsidempuan: STAIN Psp, 2012), hlm. 70.

6. Dalam Sejarah Kebudayaan Islam Khulafaur Rasyidin diartikan sebagai pengganti Rasul yang benar dan lurus, dan diterima oleh seluruh umat. Empat khalifah rasyidin yang mendapatkan julukan ini adalah Abu Bakar, Umar bin Khattab, Usman bin Affan dan Ali bin Abi Thalib.

G. Analisis Data Penelitian

Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa pemaparan mengenai hasil dari pengamatan atau observasi yaitu menggunakan analisis teknik persentase yaitu digunakan dalam mengelola data minat belajar siswa dalam pembelajaran SKI dengan melihat indikator yang ada dengan menggunakan rumus:⁶

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan ketentuan:

P : Angka presentase

F : Frekuensi Minat Siswa

N : Jumlah Siswa⁷

Kriteria minat siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam dibagi menjadi empat range sebagai berikut:

s

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991), hlm. 43.

⁷*Ibid*, hlm. 305-306.

1% - 25% = Sangat Rendah

26% - 50% = Rendah

51% - 75% = Tinggi

76% - 99% = Sangat Tinggi⁸

⁸ Literaturkti. Blogspot. 2013/05/16/ com/search/label/Analisis data minat-belajar-siswa, html.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Padangsidempuan yang terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 33 C. Sadabuan Padangsidempuan Utara. Provinsi Sumatra Utara, dengan jarak tempuh dari pusat Kota Padangsidempuan kira-kira \pm 10 menit.

Dilihat dari visi MAN 1 Padangsidempuan ini mempunyai visi yaitu Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas dalam keimanan dan ketaqwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan misi MAN 1 Padangsidempuan yaitu:

1. Menyelenggarakan Proses Belajar Mengajar yang efektif sehingga kompetensi siswa berkembang secara maksimal dan menghasilkan lulusan yang berprestasi
2. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuhkembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah
3. Menyelenggarakan program pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat dan bakatnya

4. Mewujudkan budaya madrasah yang religius sehingga dapat mengamalkan dan menghayati agamanya secara nyata
5. Menumbuhkembangkan perilaku teruji dan praktik nyata sehingga siswa dapat menjadi teladan bagi teman dan masyarakatnya.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan 2 siklus berisi 4 kali pertemuan, akan dijelaskan sebagai berikut:

Siklus 1

Pertemuan I-II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I disesuaikan dengan apa yang telah direncanakan pada saat perencanaan, dalam hal ini kegiatan peneliti bekerja sama dengan guru SKI yang masuk pada kelas tersebut. Tujuannya adalah agar mendapatkan hasil yang maksimal terhadap peningkatan minat siswa khususnya pada pokok bahasan Khulafaur Rasyidin. Sebelum pembelajaran dimulai observer dalam hal ini peneliti mengambil posisi yang telah disepakati yaitu bangku dibelakang siswa. Pada kesempatan ini, observer berfungsi untuk mengamati minat belajar siswa dan aktivitas penggunaan media *motion picture* yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan pada lembar observasi yang berisikan indikator-indikator yang akan diamati setiap pertemuan. Dalam pembelajaran ini dengan menyusun langkah-langkah dalam perencanaan ini sebagai berikut:

1. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran SKI di kelas X adalah sebagai berikut

- a. Mengadakan pertemuan dengan guru bidang studi SKI mengenai persiapan proses pembelajaran dengan menggunakan media *motion picture*.
- b. Membuat skenario pembelajaran atau rencana pelaksanaan pembelajaran pada materi *khulafaur rasyidin*.
- c. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar, dimana setiap kelompok dibagi menjadi 5 kelompok dan memberi nama kepada setiap kelompok.
- d. Menyiapkan bahan dan sumber yang akan digunakan ketika proses pembelajaran seperti : Infokus, Laptop, Pengeras suara, dan juga film yang akan diputar.
- e. Memberikan latihan dalam bentuk memaparkan dan meresume tentang film yang telah diputar.
- f. Mengarahkan siswabekerja sama dalam kelompok bersama selanjutnya menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pernyataan dan menyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tersebut.
- g. Memberikan penghargaan kepada kelompok yang berhasil dan memberikan semangat bagi kelompok yang belum berhasil.

2. Tindakan

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan dengan dua kali pertemuan. Setiap pertemuan alokasi waktu yang digunakan adalah 2 x 45 menit.

Dalam tindakan ini guru terlebih dahulu Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat. Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah yang dipilih yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik. Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.

Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara rapi sesuai dengan kelompok yang akan ditentukan. Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Guru menyuruh siswa untuk mengamati dengan seksama film yang akan diputar. Siswa memperhatikan, mendengarkan dan menonton film yang telah disediakan oleh guru peneliti. Guru membangkitkan semangat anak mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* mengenai kesimpulan dari film

yang telah diputar. Lalu siswa diberi tugas untuk menyusun konsep mengenai Khulafaur Rasyidin yang telah ditonton.

Setelah guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan latihan yang disuruh, siswa mengerjakan latihan yang disuruh secara berkelompok dan saling bertukar pikiran dengan teman satu kelompoknya. Lalu guru mengawasi kegiatan siswa dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dan guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya. Kemudian guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok dan memberikan tugas pada untuk membaca sumber-sumber lain dari buku pedoman dan mengakhiri pelajaran pada pertemuan ini dengan ucapan hamdalah.

3. Pengamatan (observasi)

Melalui pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan media *motion picture* pada pokok bahasan Khulafaur Rasyidin belum terlihat adanya peningkatan terhadap beberapa indikator yang diteliti masih dimasukkan dalam kategori buruk untuk minat belajar yang dimiliki oleh siswa, disamping itu siswa juga belum mulai melakukan kerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.

Dilihat dari pelaksanaan aktivitas diskusi siswa dengan menggunakan media *motion picture* belum aktif untuk membahas dan membahas tugas yang diberikan dari film yang telah diputar. Kemudian dilihat dari pelaksanaan

pembelajaran SKI menggunakan media *motion picture* masih belum menimbulkan minat yang baik pada siswa.

4. Refleksi

Dalam refleksi ini dilihat kembali apa yang telah dilakukan dan telah terjadi selama proses pembelajaran pada pertemuan I ini. Hasil refleksi peneliti sebagai observer terhadap data hasil penelitian pada pertemuan I yang berkaitan dengan minat belajar siswa yang dapat dilihat pada lembar observasi minat sebagai berikut:

- a. Ekspresi dalam kegiatan belajar, jumlah siswanya ada 20 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 95,23% .
- b. Kenyamanan dalam belajar, jumlah siswanya ada 21 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 100%.
- c. Kreatifitas dalam mengerjakan tugas, jumlah siswanya ada 9 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 42,86%.
- d. Ketenangan dalam belajar, jumlah siswanya ada 5 orang dari 21 orang siswa dengan persentase 23, 81%.
- e. Kefokusan dalam menonton film yang diputar, jumlah siswanya ada 5 orang siswa dari 21 orang dengan jumlah persentase 23,81%.
- f. Antusias dalam menonton film yang diputar, jumlah siswanya ada 7 orang dari 21 siswa dengan perentase 33,33%.
- g. Memperhatikan penjelasan teman pada persentase tugas kelompok, jumlah siswanya ada 5 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 23,81%.

- h. Menjelaskan hasil tugas pada kelompok lain, jumlah siswanya ada 5 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 23,81%.
- i. Respon pada saat penjelasan dari kelompok lain, jumlah siswa ada 5 orang siswa dari 21 orang dengan persentase 23,81% .
- j. Pengajuan ide, gagasan dan pikiran mengenai materi yang ditugaskan, jumlah siswanya ada 5 orang dari 21 orang dengan persentase 23,81%.

Setelah selesai melakukan pertemuan pertama pada siklus I, maka dilanjutkan pada pertemuan kedua dengan hasil yang diperoleh dari observasi minat belajar SKI siswa dengan menggunakan media *motion picute* adalah sebagai berikut:

- a. Ekspresi keceriaan dalam belajar, jumlah siswanya ada 20 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 95,23%.
- b. Ke-enjoan dalam belajar, jumlah siswanya ada 21 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 100%.
- c. Kreatifitas dalam mengerjakan tugas, jumlah siswanya ada 10 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 47,61%.
- d. Ketenangan dalam belajar, jumlah siswanya ada 7 orang dari 21 orang siswa dengan persentase 33,33%.
- e. Kefokusan dalam menonton film yang diputar, jumlah siswanya ada 5 orang siswa dari 21 orang dengan jumlah persentase 23,81%.

- f. Antusias dalam menonton film yang diputar, jumlah siswanya ada 8 orang dari 21 siswa dengan perentase 38,09%.
- g. Memperhatikan penjelasan teman pada persentase tugas kelompok, jumlah siswanya ada 5 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 23,81%.
- h. Menjelaskan hasil tugas pada kelompok lain, jumlah siswanya ada 7 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 33,33% .
- i. Respon pada saat penjelasan dari kelompok lain, jumlah siswa ada 5 orang siswa dari 21 orang dengan persentase 23,81%.
- j. Pengajuan ide, gagasan dan pikiran mengenai materi yang ditugaskan, jumlah siswanya ada 6 orang dari 21 orang dengan persentase 28,57%.

Jadi dilihat dari hasil minat belajar siswa dalam materi pokok Khulafaur rasyidin dari mulai pertemuan I dan pertemuan II pada siklus ini belum mencapai indikator minat yang diharapkan. Peneliti sebagai observer menyimpulkan bahwa masih banyak indikator minat belajar yang mungkin bisa ditingkatkan ke yang lebih baik pada siklus berikutnya sehingga peneliti berencana melanjutkan/ memperbaiki tindakan pada siklus II.

Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh pada proses pembelajaran siklus I adala sebagai berikut:

1. Keberhasilan
 - a. Rancangan pembelajaran sudah terprogram.

- b. Kegiatan pembelajaran nampak lebih baik dari sebelumnya hal ini ditandai kenaikan persentase minat belajar siswa dari pertemuan I dan II pada siklus pertama, meskipun belum dikategorisasikan banyak.
 - c. Siswa lebih tertarik belajar SKI dengan menggunakan media yang telah disediakan yaitu media *motion picture*.
2. Kekurangan
- a. Guru masih kurang baik dalam menyampaikan materi pelajaran.
 - b. Guru kurang mengoptimalkan waktu yang telah ditentukan.
 - c. Penerapan media *motion picture* pada pelajaran SKI belum terbiasa dilaksanakan guru sehingga minat belajar SKI masih sedikit meningkat.
 - d. Guru masih belum dapat memancing siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran SKI seperti bertanya, menanggapi dalam diskusi kelompok.
 - e. Masih ada siswa yang belum aktif dalam belajar SKI secara optimal.

Siklus II

Pertemuan I-II

Yang menjadi permasalahan pada siklus II ini adalah ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I. Adapun ketidakberhasilan yang terjadi pada siklus I adalah:

1. Guru masih kurang baik dalam menyampaikan materi pelajaran.
2. Guru kurang mengoptimalkan waktu yang telah ditentukan.

3. Penerapan media *motion picture* pada pelajaran SKI belum terbiasa dilaksanakan guru sehingga minat belajar SKI masih sedikit meningkat.
4. Guru masih belum dapat memancing siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran SKI seperti bertanya, menanggapi dalam diskusi kelompok.
5. Masih ada siswa yang belum aktif dalam belajar SKI secara optimal.

a. Perencanaan

Setelah menjalani siklus I peneliti menggunakan media motion picture, maka pada tahap ini peneliti juga tetap menggunakan media motion picture. Alasannya pada siklus I sudah mulai terjadi peningkatan aktivitas minat belajar siswa dari pertemuan pertama dan kedua dengan membuat rencana pembelajaran yang dapat mengoptimalkan waktu belajar, menarik siswa dalam artian memancing untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus lebih efektif.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah disusun. Dari rencana tersebut guru melaksanakan tindakan dengan dua kali pertemuan, setiap pertemuan alokasi waktu yang digunakan 2 x 45 menit.

Pada pertemuan siklus II ini, guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan

materi pembelajaran. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara rapi sesuai dengan kelompok yang akan ditentukan. Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Guru menyuruh siswa untuk mengamati dengan seksama film yang akan diputar. Siswa memperhatikan, mendengarkan dan menonton film yang telah disediakan oleh peneliti. Guru membangkitkan semangat anak mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* mengenai kesimpulan dari film yang telah diputar. Lalu siswa diberi tugas untuk menyusun konsep mengenai Khulafaur Rasyidin yang telah ditonton.

Setelah guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan latihan yang disuruh, siswa mengerjakan latihan yang disuruh secara berkelompok dan saling bertukar pikiran dengan teman satu kelompoknya. Lalu guru mengawasi kegiatan siswa dan membantu kelompok yang mengalami kesulitan dan guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil dari kerja kelompoknya dan mengarahkan siswa untuk membaca sumber-sumber lain dari buku pedoman dan mengakhiri pelajaran pada pertemuan tersebut.

c. Pengamatan

Hasil pengamatan terhadap minat belajar siswa dalam materi pokok Khulafaur Rasyidin dengan menggunakan media *motion picture* yang dimodifikasi pada siklus II ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok Khulafaur Rasyidin muncul minat belajar yang lebih banyak dibandingkan siklus I. Minat tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator seperti; Ekspresi dalam kegiatan belajar, Kenyamanan dalam belajar, Kreatifitas dalam mengerjakan tugas, Ketenangan dalam belajar.

Kefokusan dalam menonton film yang diputar, Antusias dalam menonton film yang diputar, Memperhatikan penjelasan teman pada persentase tugas kelompok, Menjelaskan hasil tugas pada kelompok lain, Respon pada saat penjelasan dari kelompok lain, Pengajuan ide, gagasan dan pikiran mengenai materi yang ditugaskan sudah menunjukkan adanya peningkatan minat belajar. Hal ini dikarenakan telah diperbaikinya kekurangan-kekurangan yang muncul pada siklus I, perbaikan pada siklus I ini ternyata mampu meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan minat belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok Khulafaur Rasyidin dengan menggunakan media *motion picture* pada siklus II pertemuan pertama dan kedua ini didapat data minat belajar siswa sudah dianalisis. Dari hasil pengamatan pada siklus II pada pertemuan 1 dan 2 ini sudah menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari pencarian persentase minat belajar siswa per indikator pada pertemuan 1 yaitu:

1. Ekspresi dalam Kegiatan belajar, jumlah siswanya ada 21 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 100%.
2. Kenyamanan dalam belajar, jumlah siswanya ada 21 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 100%.
3. Kreatifitas dalam mengerjakan tugas, jumlah siswanya ada 13 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 61,90%.
4. Ketenangan dalam belajar, jumlah siswanya ada 11 orang dari 21 orang siswa dengan persentase 52,38%.
5. Kefokusan dalam menonton film yang diputar, jumlah siswanya ada 10 orang siswa dari 21 orang dengan jumlah persentase 47,61%.
6. Antusias dalam menonton film yang diputar, jumlah siswanya ada 13 orang dari 21 siswa dengan perentase 61,90 %.

7. Memperhatikan penjelasan teman pada persentase tugaskelompok, jumlah siswanya ada 10 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 42,86%.
8. Menjelaskan hasil tugas pada kelompok lain, jumlah siswanya ada 10 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 47,61%.
9. Respon pada saat penjelasan dari kelompok lain, jumlah siswa ada 9 orang siswa dari 21 orang dengan persentase 42,86%.
10. Pengajuan ide, gagasan dan pikiran mengenai materi yang ditugaskan, jumlah siswanya ada 12 orang dari 21 orang dengan persentase 57,14%.

Setelah selesai melakukan pertemuan pertama pada siklus II, maka dilanjutkan pada pertemuan kedua dengan hasil yang diperoleh dari observasi minat belajar SKI siswa dengan menggunakan media *motion picute* adalah sebagai berikut:

1. Ekspresi dalam kegiatan belajar, jumlah siswanya ada 21 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 100%.
2. Kenyamanan dalam belajar, jumlah siswanya ada 21 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 100%.
3. Kreatifitas dalam mengerjakan tugas, jumlah siswanya ada 17 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 80,95 %.
4. Ketenangan dalam belajar, jumlah siswanya ada 13 orang dari 21 orang siswa dengan persentase 61,90%.

5. Kefokusan dalam menonton film yang diputar, jumlah siswanya ada 17 orang siswa dari 21 orang dengan jumlah persentase 80,95%.
6. Antusias dalam menonton film yang diputar, jumlah siswanya ada 16 orang dari 21 siswa dengan persentase 76,19 %.
7. Memperhatikan penjelasan teman pada persentase tugaskelompok, jumlah siswanya ada 16 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 76,19%.
8. Menjelaskan hasil tugas pada kelompok lain, jumlah siswanya ada 15 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 71,43 %.
9. Respon pada saat penjelasan dari kelompok lain, jumlah siswa ada 17 orang siswa dari 21 orang dengan persentase 80,95 %.
10. Pengajuan ide, gagasan dan pikiran mengenai materi yang ditugaskan, jumlah siswanya ada 15 orang dari 21 orang dengan persentase 71,43%.

Berdasarkan observasi minat belajar siswa pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media *motion picture* sudah meningkat jika dibandingkan dengan minat belajar siswa pada siklus I

Akhirnya peneliti sebagai observer mengambil kesimpulan untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus II ini saja. Hal ini dikarenakan semua indikator minat belajar sudah menunjukkan adanya peningkatan.

C. Hasil Tindakan

Berdasarkan tindakan diatas, maka dapat diambil hasil tindakan yaitu penggunaan media *motion picture* dapat meningkatkan minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa pada materi pokok Khulafaur rasyidin. Bila dilihat dari hasil pengamatan observer terhadap 10 indikator minat belajar sudah terjadi peningkatan maka penelitian ini berhenti pada siklus II saja. Hasil pengamatan terhadap 10 indikator minat belajar siswa dalam empat kali pertemuan selama iklus I dan II dapat dilukat pada tabel dibawah ini.

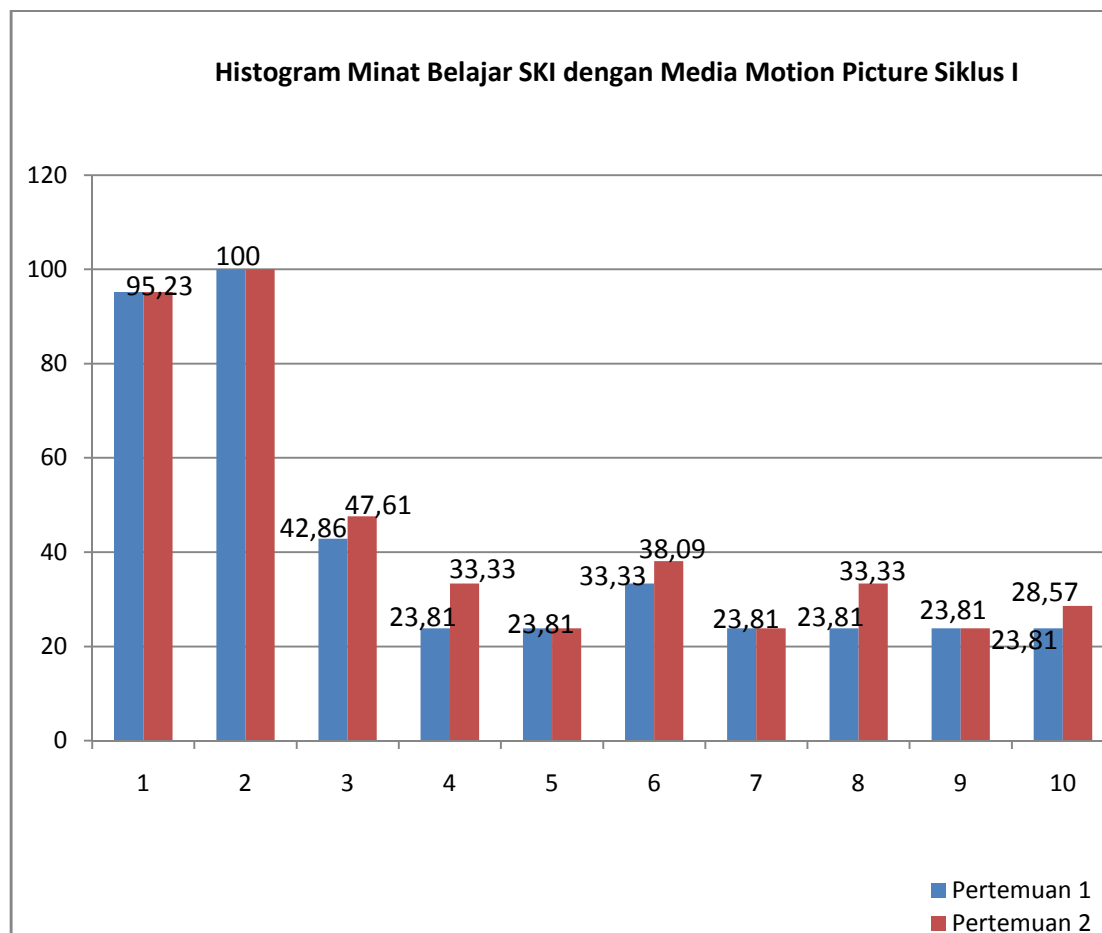
Tabel 2. Hasil Observasi Minat Belajar siswa dengan Media *Motion Picture* pada siklus I

No	Indikator minat belajar	Jumlah Persentase Minat				Rata-Rata (%)
		Pertemuan ke-				
		1		2		
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%	
1	Ekspresi dalam kegiatan belajar	20	95,23	20	95,23	95,23
2	Kenyamanan dalam belajar	21	100	21	100	100
3	Kreatifitas dalam mengerjakan tugas	9	42,86	10	47,61	45,24
4	Ketenangan dalam belajar	5	23,81	7	33,33	28,57
5	Kefokusan dalam menonton film yang diputar	5	23,81	5	23,81	23,81
6	Antusias dalam menonton film yang diputar	7	33,33	8	38,09	35,71

7	Memperhatikan penjelasan teman pada persentase tugas kelompok	5	23,81	5	23,81	23,81
8	Menjelaskan hasil tugas pada kelompok lain	5	23,81	7	33,33	28,57
9	Respon pada saat penjelasan dari kelompok lain	5	23,81	5	23,81	23,81
10	Pengajuan ide, gagasan dan pikiran mengenai materi yang ditugaskan	5	23,81	6	28,57	26,19
Jumlah Siswa yang Hadir		21		21		

Hasil Pengamatan terhadap minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam

siswa selama siklus I pada tabel 1 ditunjukkan bentuk diagram pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Histogram Minat Belajar Siswa dengan Media *Motion Picture*
Siklus I

Dari gambar 3 tersebut dapat dilihat bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus I udah menunjukkan adanya peningkatan pada indikator minat belajar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase indikator minat belajar siswa seperti berikut ini:

1. Ekspresi dalam kegiatan belajar, jumlah siswanya ada 20 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 95,23% tetap dengan jumlah siswa 20 orang dari 21 orang siswa dengan persentase 95,23% dan rata-rata 95,23%.
2. Kenyamanan dalam belajar, jumlah siswanya ada 21 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 100% tetap tetap dengan jumlah siswa 21 orang dengan persentase 100% dan rata-rata 100%.
3. Kreatifitas dalam mengerjakan tugas, jumlah siswanya ada 9 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 42,86% meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa 10 orang dari 21 orang siswa dengan persentase 47,61% dan rata-rata 45,24%.
4. Ketenangan dalam belajar, jumlah siswanya ada 5 orang dari 21 orang siswa dengan persentase 23, 81% meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa 7 orang dari 21 orang dengan persentase 33,33% dan rata-rata 28,57%.
5. Kefokusan dalam menonton film yang diputar, jumlah siswanya ada 5 orang siswa dari 21 orang dengan jumlah persentase 23,81% tetap pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa yang sama dan rata-rata 23,81%.
6. Antusias dalam menonton film yang diputar, jumlah siswanya ada 7 orang dari 21 siswa dengan perentase 33,33% meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa 8 orang ari 21 orang siswa dengan persentase 38,09% dan rata-rata 38,09%.

7. Memperhatikan penjelasan teman pada persentase tugas kelompok, jumlah siswanya ada 5 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 23,81% tetap pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa yang sama dan rata-rata 23,81%.
8. Menjelaskan hasil tugas pada kelompok lain, jumlah siswanya ada 5 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 23,81% meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa 7 orang dari 21 orang dengan persentase 33,33% dan rata-rata 28,57%.
9. Respon pada saat penjelasan dari kelompok lain, jumlah siswa ada 5 orang siswa dari 21 orang dengan persentase 23,81% tetap pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa yang sama dan rata-rata 23,81%.
10. Pengajuan ide, gagasan dan pikiran mengenai materi yang ditugaskan, jumlah siswanya ada 5 orang dari 21 orang dengan persentase 23,81% meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa 6 orang dengan persentase 28,57% dan rata-rata 26,19.

Dari pemaparan diatas dapat dilihat minat belajar siswa mengalami yang paling tinggi persentasenya adalah pada indikator ekspresi keceriaan dalam belajar rata-rata 95,23%, ke-enjoyan dalam belajar dengan rata-rata 100%, kreatifitas dalam mengerjakan tugas dengan persentase 45,24% dan antusias dalam menonton film yang diputar dengan rata-rata 35,71%.

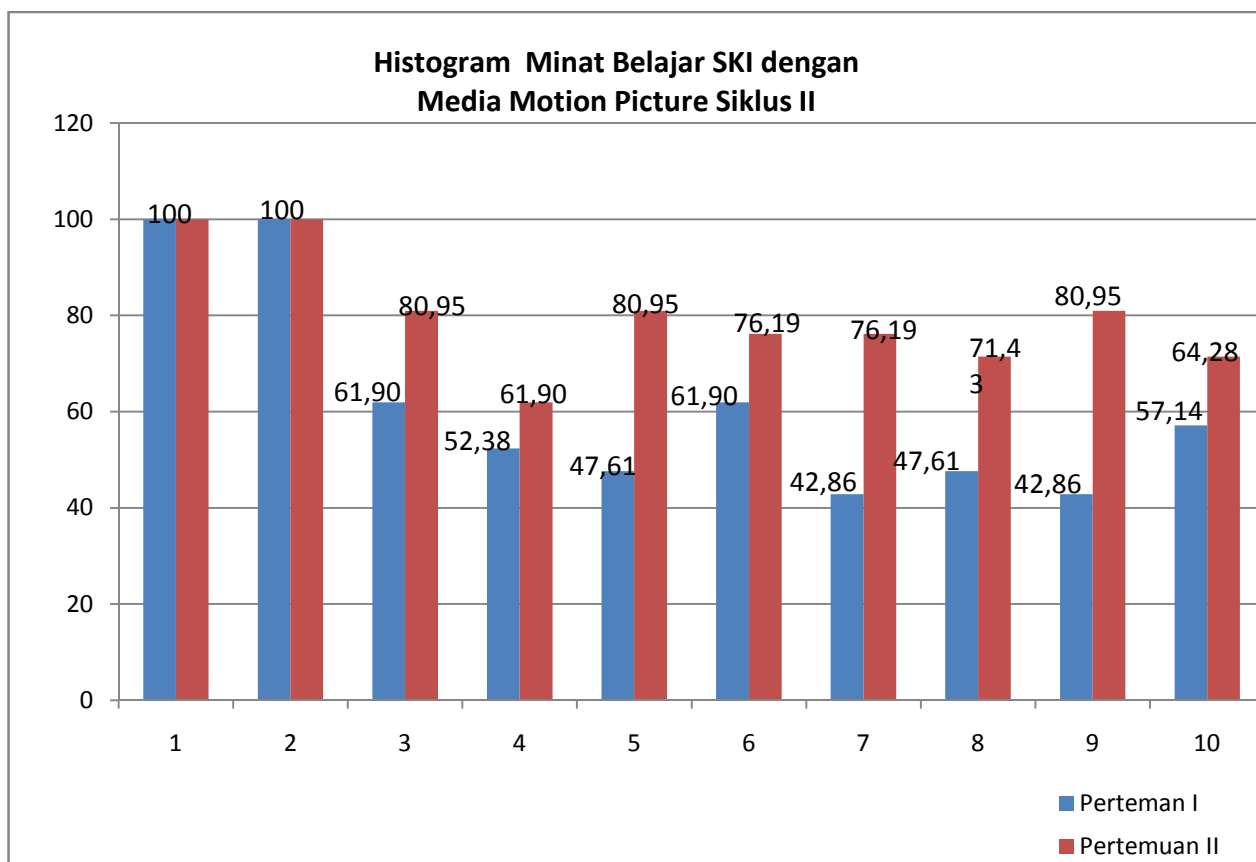
Selanjutnya hasil observasi terhadap minat belajar yang dilakukan pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Observasi Minat Belajar Siswa dengan Media *Motion Picture* Pada Siklus II

No	Indikator Minat Belajar	Jumlah Persentase Minat Belajar pada Pertemuan Ke-				Rata-rata (%)
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		
		Jlh	%	Jlh	%	
1	Ekspresi dalam kegiatan belajar	21	100	21	100	100
2	Kenyamanan dalam belajar	21	100	21	100	100
3	Kreatifitas dalam mengerjakan tugas	13	61,90	17	80,95	71,42
4	Ketenangan dalam belajar	11	52,38	13	61,90	57,06
5	Kefokusan dalam menonton film yang diputar	10	47,61	17	80,95	61,28
6	Antusias dalam menonton film yang diputar	13	61,90	16	76,19	69,04
7	Memperhatikan penjelasan teman pada persentase tugas kelompok	9	42,86	16	76,19	59,52
8	Menjelaskan hasil tugas pada kelompok lain	10	47,61	15	71,43	59,52

9	Respon pada saat penjelasan dari kelompok lain	9	42,86	17	80,95	61,90
10	Pengajuan ide, gagasan dan pikiran mengenai materi yang ditugaskan	12	57,14	15	71,43	64,28
Jumlah Siswa yang Hadir		21		21		

Hasil observasi terhadap minat belajar SKI dengan menggunakan media *Motion Picture* siklus II akan ditunjukkan dalam bentuk diagram pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Histogram Minat Belajar SKI dengan Media Motion Picture Siklus II.

Dari gambar 4 tersebut dapat dilihat bahwa minat belajar siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam pada siklus II mengalami peningkatan pada minat belajar. Hal ini dapat dilihat dari jumlah persentase indikator minat belajar siswa dalam belajar sebagai berikut:

1. Ekspresi dalam kegiatan belajar, jumlah siswanya ada 21 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 100% tetap pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa yang sama dan rata 100%.
2. Kenyamanan dalam belajar, jumlah siswanya ada 21 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 100% tetap pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa yang sama dan rata-rata 100%.
3. Kreatifitas dalam mengerjakan tugas, jumlah siswanya ada 13 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 61,90 % meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa 17 orang dari 21 orang dengan persentase 80,95% dan rata-rata 71,42%.
4. Ketenangan dalam belajar, jumlah siswanya ada 11 orang dari 21 orang siswa dengan persentase 52,38% meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa 13 orang dengan persentase 61,90% dan rata-rata 57,06%.
5. Kefokusan dalam menonton film yang diputar, jumlah siswanya ada 10 orang siswa dari 21 orang dengan jumlah persentase 47,61 % menurun

pada pertemuan kedua dengan jumlah 17 orang siswa dengan persentase 80,95% dan rata-rata 61,28%.

6. Antusias dalam menonton film yang diputar, jumlah siswanya ada 13 orang dari 21 siswa dengan persentase 61,90 % meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah 16 orang siswa dengan persentase 76,19% dan rata-rata 69,04%.
7. Memperhatikan penjelasan teman pada persentase tugas kelompok, jumlah siswanya ada 9 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 42,86% meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah 16 orang siswa dengan persentase 76,19% dan rata-rata 59,52%.
8. Menjelaskan hasil tugas pada kelompok lain, jumlah siswanya ada 10 orang siswa dari 21 orang siswa dengan persentase 47,61% meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah siswa 15 orang dengan persentase 71,43% dan rata-rata 59,52%.
9. Respon pada saat penjelasan dari kelompok lain, jumlah siswa ada 9 orang siswa dari 21 orang dengan persentase 42,86% meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah 17 orang siswa dengan persentase 80,95% dan rata-rata 61,90%.
10. Pengajuan ide, gagasan dan pikiran mengenai materi yang ditugaskan, jumlah siswanya ada 12 orang dari 21 orang dengan persentase 57,14% meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah 15 orang siswa dengan persentase 71,43% dan rata-rata 64,28%.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I dapat dilihat minat belajar yang paling tinggi persentasenya ada 4 indikator dan pada siklus II bertambah menjadi 7 indikator yaitu ekspresi dalam kegiatan belajar 100%, kenyamanan dalam belajar 100% , kreatifitas dalam mengerjakan tugas dengan rata-rata 71,42%, kefokusan dalam menonton film yang diputar dengan rata-rata 61,28%, antusias dalam menonton film rata-rata 69,04%, respon pada saat penjelasan kelompok lain dengan rata-rata 61,90%, dan pengajuan ide, gagasan dan pikiran mengenai materi rata-rata 64,71%.

Jadi persentase hasil observasi terhadap sepuluh indikator minat belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari siklus I sampai siklus II disajikan dalam tabel 3. Data pada tabel menunjukkan persentase setiap indikator minat belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dari siklus I dan II.

Tabel 4. Rekapitulasi Persentase Minat Belajar SKI Siswa

No	Indikator Minat	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
1.	Ekspresi dalam kegiatan belajar	95,23	95,23	100	100
2.	Kenyamanan dalam belajar	100	100	100	100
3.	Kreatifitas dalam	42,86	47,61	61,90	80,95

	mengerjakan tugas				
4.	Ketenangan dalam belajar	23,81	33,33	52,38	
5.	Kefokusan dalam menonton film yang diputar	23,81	23,81	95,38	80,95
6.	Antusias dalam menonton film yang diputar	33,33	38,09	61,90	76,19
7.	Memperhatikan penjelasan teman pada persentase tugas kelompok	23,81	23,81	42,86	76,19
8.	Menjelaskan hasil tugas pada kelompok lain	23,81	33,33	47,86	71,43
9.	Respon pada saat penjelasan dari kelompok lain	23,81	23,81	42,86	80,95
10.	Pengajuan ide, gagasan dan pikiran mengenai materi yang ditugaskan,	23,81	26,19	57,14	71,43

Data pada tabel 4 jika dikelompokkan kedalam 2 siklus. Lalu

ditentukan rata-rata untuk setiap siklusnya maka diperoleh data baru seperti ditunjukkan pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 5. Persentase Minat Belajar SKI Siswa Persiklus.

No	Indikator Minat	SIKLUS	
		I	II
1.	Ekspresi keceriaan dalam belajar	95,23	100
2.	Ke-enjoan dalam belajar	100	100
3.	Kreatifitas dalam mengerjakan tugas	45,24	71,42
4.	Ketenangan dalam belajar	28,57	57,06
5.	Kefokusan dalam menonton film yang diputar	23,81	61,28
6.	Antusias dalam menonton film yang diputar	33,33	69,04
7.	Memperhatikan penjelasan teman pada persentase tugas kelompok	23,81	59,52
8.	Menjelaskan hasil tugas pada kelompok lain	28,57	59,52
9.	Respon pada saat penjelasan dari kelompok lain	23,81	61,90

10.	Pengajuan ide, gagasan dan pikiran mengenai materi yang ditugaskan,	26,19	64,28
JUMLAH RATA-RATA		430,94 : 10 = 43,094	704,02 : 10 = 70,40

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah keseluruhan rata-rata persentase minat belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media *motion picture* jelas terlihat adanya peningkatan antara siklus I dengan jumlah keseluruhan **43,094%** dan siklus II dengan jumlah keseluruhan **70,40%**.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran memiliki peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Minat tersebut merupakan suatu aktivitas jiwa dengan memiliki rasa yang sangat ia sukai pada suatu benda atau proses pembelajaran.

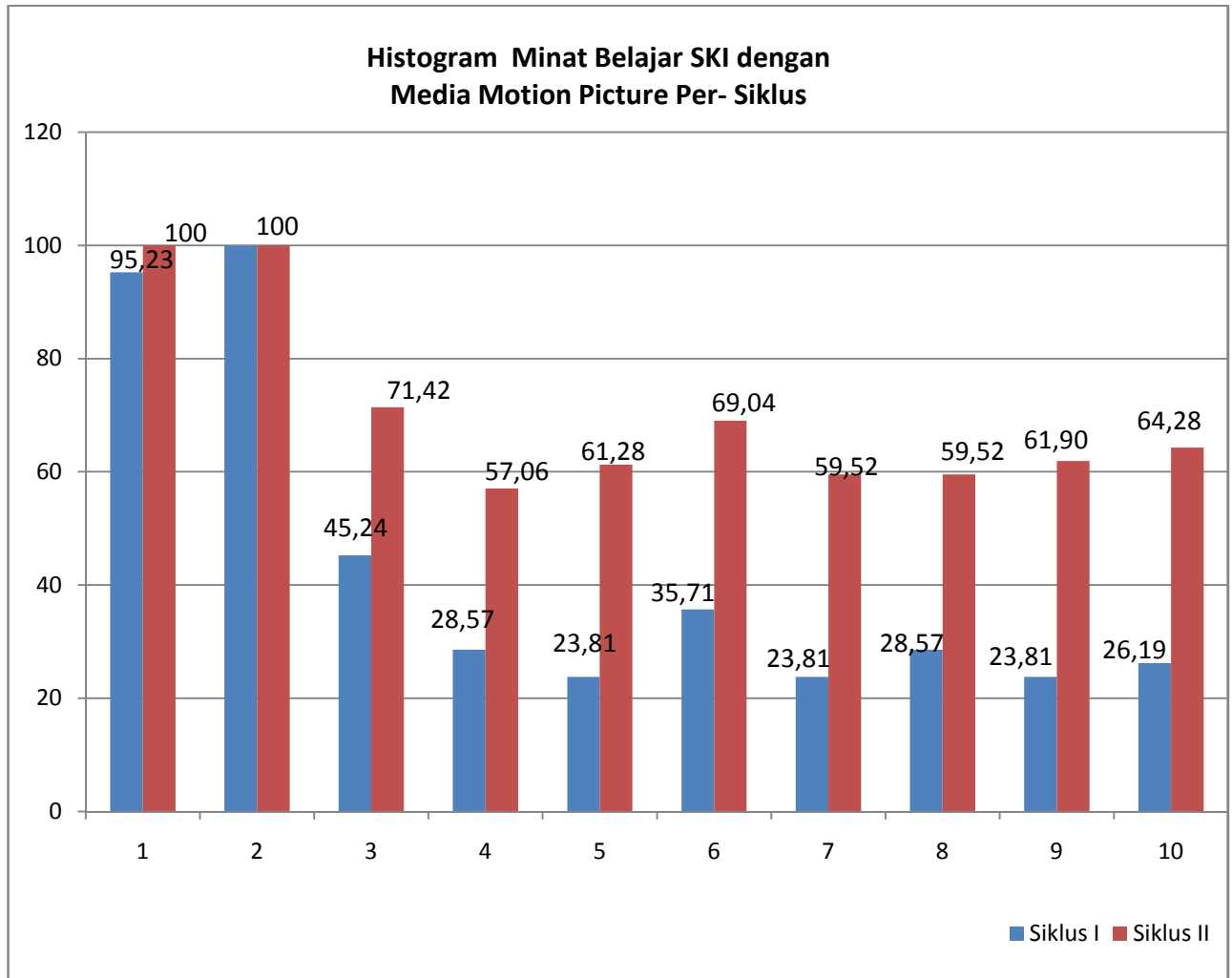
Untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok Khulafaur Rasyidin peneliti menggunakan media pembelajaran yaitu *motion picture* yaitu suatu media pembelajaran yang menyajikan suatu gambar bergerak seperti film, video dan sebagainya,

dimana siswa diberikan langsung bagaimana suatu pesan yang ditampilkan dengan melalui film tersebut, sehingga siswa tidak merasakan kebosanan atas penjelasan guru yang selama ini tidak menggunakan media ketika pembelajaran tersebut.

Penggunaan media *motion picture* ini merupakan suatu yang dapat menarik minat belajar siswa dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam dengan menampilkan hiburan yang bersifat mendidik dan memberikan pesan pada peserta didik tentang topik tersebut. Pada proses pembelajaran ini siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dengan jumlah kelompok sebanyak 4 yang terdiri dari 5-6 orang siswa, lalu dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk mengamati film yang diputar dan mendiskusikan tugas yang berkenaan dengan film yang diputar. Lalu siswa dibiarkan bekerja sama dengan kelompoknya dan menyajikan hasil yang telah disepakati.

Berdasarkan analisis data menggunakan teknik persentase minat diketahui bahwa ada peningkatan minat belajar siswa dengan menggunakan media *motion picture*. Hal ini disebabkan adanya upaya perbaikan disetiap siklus, hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan media *motion picture* adalah memuaskan. Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan dari setiap siklus yang dilakukan.

Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini.



Gambar 5. Histogram Minat Belajar Siswa dengan media Motion Picture Per-siklus.

Berdasarkan gambar 5 diatas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan persentase rata-rata minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II yaitu:

1. Ekspresi dalam kegiatan belajar pada siklus I rata-rata minat belajar siswa adalah 95,23%, sedangkan pada siklus II rata-rata minat belajar siswa 100%.
2. Kenyamanan dalam belajar pada siklus I rata-rata minat belajar siswa 100%, sedangkan pada siklus II rata-rata minat belajar siswa 100%.
3. Kreatifitas dalam mengerjakan tugas pada siklus I rata-rata minat belajar siswa 45,24%, sedangkan pada siklus II rata-rata minat belajar siswa 71,42%.
4. Ketenangan dalam belajar pada siklus I rata-rata minat belajar siswa 28,57% sedangkan pada siklus II rata-rata minat belajar siswa 57,06%.
5. Kefokusan dalam menonton film yang diputar pada siklus I rata-rata minat belajar siswa 23,81% sedangkan pada siklus II rata-rata minat belajar siswa 61,28%.
6. Antusias dalam menonton film yang diputar pada siklus I rata-rata minat belajar siswa 35,71% sedangkan pada siklus II rata-rata minat belajar siswa 69,04%.
7. Memperhatikan penjelasan teman pada persentase tugas kelompok pada siklus I rata-rata minat belajar siswa 23,81% sedangkan pada siklus II rata-rata minat belajar siswa 59,52%.
8. Menjelaskan hasil tugas pada kelompok lain pada siklus I rata-rata minat belajar siswa 28,57% sedangkan pada siklus II rata-rata minat belajar siswa 59,52%.

9. Respon pada saat penjelasan dari kelompok lain pada siklus I rata-rata minat belajar siswa 23,81% sedangkan pada siklus II rata-rata minat belajar siswa 61,90%.
10. Pengajuan ide, gagasan dan pikiran mengenai materi yang ditugaskan pada siklus I rata-rata minat belajar siswa 26,19% sedangkan pada siklus II rata-rata minat belajar siswa 64,28%.

Kemudian hasil rata-rata minat belajar ini juga dijumlahkan secara keseluruhan pada siklus diperoleh hasil data yang menunjukkan bahwa pada siklus I jumlah keseluruhan rata-rata persentase minat belajar berjumlah **43,094 %** dan ini dikategorikan masih sedikit. Sedangkan untuk hasil jumlah keseluruhan rata-rata persentase minat belajar pada siklus II berjumlah **70,40%** dan ini dikategorikan banyak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan minat belajar ini dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada materi pokok Khulafaur Rasyidin menunjukkan bahwa media *motion picture* penting diterapkan guru sehingga peserta didik belajar sambil disuguhkan hiburan yang bersifat mendidik dan akan meningkatkan profesional guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas ini berdasarkan hasil persentase dan hasil refleksi yang telah dilakukan selama penelitian ini, maka disimpulkan bahwa jumlah presentasi minat belajar siswa pada siklus I berjumlah 43,094% masuk dalam kategori sedikit minat bertambah menjadi 70,40% pada siklus II.

Dengan demikian, Penggunaan media *motion picture* pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi pokok Khulafaur Rasyidin dapat meningkatkan minat belajar siswa di kelas X MAN 1 Padangsidempuan dapat diterima.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi pada penelitian tindakan kelas diatas dapat dikemukakan beberapa saran;

1. Bagi guru-guru yang membawakan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MAN 1 Padangsidempuan dapat menerapkan media Motion Picture ini sebagai salah satu media untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Bagi para peneliti, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan media Motion Picture dapat meningkatkan minat dan

pengembangan media pada pembelajaran yang lain yang dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran.

3. Bagi Instansi, sekolah-sekolah dapat menghimbau kepada guru-guru untuk melakukan inovasi pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas yang hasilnya dapat disebarakan kepada guru-guru yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, Jakarta; Bumi Aksara, 2008.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar & Micro Teaching*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- AlFajriz, Film sebagai media pembelajaran <http://griyadownload.blogspot.com/2012/01/film-sebagai-media-pembelajaran.html>. Tgl. 15/12/2014.
- Al- Syalhub, Fuad bin Abdul Aziz, *Quantum Teaching (38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi SAW)*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Anas Sujidjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1991.
- Anderson, Ronald H., *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Andewi Suhartini, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Citapustaka, 2014.

- Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Baharuddin & Buyung Ali, *Metode Studi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005.
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Dalyono, M, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Dewi Salma Prawiradilaga, *Moziak Teknologi Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2008.
- Endang Saifuddin Anshari, *Kuliah Al- Islam (Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi)*, Jakarta: Rajawali, 1989.
- Hamdan, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Hamalik, *Prosedur Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hartati, Netty, dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2004.
- Hasibuan, Nasruddin, *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Padang: Rios Multicipta, 2013.
- Isjoni dan Mohd Arief Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir* Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2008.
- Literaturkti. Blogspot. 2013/05/16/ com/search/label/Analisis data minat-belajar-siswa, html.

- Masbadar, *Definisi Film, Sinema, Gambar bergerak / motion picture*.
<http://www.scribd.com/doc/90607330/Definisi-Film>. 2008/03/14/. Tgl. 15/12/2014.
- Mardiato, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Medan: Fakultas Tarbiyah Agama Islam SUMUT, 2010.
- Masnur Muslich , *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica, 2013.
- Musa Angelo, *Definisi Film, film, Movie, pengertian film* . 4 November 2011.
<http://musa666.wordpress.com/2011/11/04/definisi-film/>. Tgl. 15/12/2014.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- _____ , *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajagrafindi Persada, 2004.
- N.Abbas Wahid-Suratno, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam*, Solo: Tigeserangkai, 2008.
- Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Roestiyah, N.K , *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Samsuddin , *Strategi Pembelajaran (Upaya Meningkatkan Pamor Guru Menjadi Profesional)*, Padangsidempuan: STAIN Psp, 2012.

- Siregar L. Hidayat, *Sejarah Peradaban Islam Klasik*, Bandung: Citapustaka Media Printis, 2003.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sarlinto W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: PT. Bulan Bintang, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1995.
- STKIP, *Edukasi Jurnal Pendidikan Matematika Padangsidempuan*: STKIP PSP, 2013.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Zainal Aqib, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widy, 2014.
- Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. NAMA : LINA MARIANA SIPAHUTAR
2. NIM : 11 310.0245
3. Tempat/Tgl Lahir : Medan , 06 Oktober 1992
4. Alamat : Jln. Kolnel Sugiono no.4 Kelurahan Bincar

B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2005, tamat dari SD Negeri 2000103 Kmp. Marancar
2. Tahun 2008, taman dari MTS.s Baharuddin Muara Tais Batang Angkola
3. Tahun 2011, tamat dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Padangsidempuan
4. Tahun 2011, Mahasiswa IAIN Padangsidempuan FTIK jurusan Pendidikan Agama Islam

C. ORANG TUA

1. Ayah : Riduan Sipahutar
2. Ibu : Hj. Lina Polin Marpaung

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 1 PADANGSIDIMPUAN
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/ Semester : X IPA 1 / 2
Materi Pokok : Khulafaur Rasyidin
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.
- KI 2 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.
- KI 3 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR

2.1. Memahami masalah kepemimpinan umat Islam pasca- Nabi Muhammad Saw wafat.

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI.

2.1.1. Siswa dapat mengetahui biografi dari Khulafaur RAsyidin

2.1.2. siswa dapat menceritakan proses dan model pemilihan kepemimpinan pada masa Khulafaur Rasyidin

2.1.3. Siswa dapat mendeskripsikan Strategi Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin

2.1.4. Siswa dapat Mengambil Ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1) Pemerintahan pada Masa Khalifah Abu Bakar As-Siddik.

a. Biografi Abu Bakar

Abu Bakar sebelum masuk Islam bernama Abdul Ka'bah putra dari Abi Quhafah bin Amin, sesudah masuk Islam namanya diganti oleh Rasulullah menjadi Abdullah. Abu Bakar adalah panggilan orang-orang muslim kepadanya karena ia segera masuk Islam. Abu Bakar dilahirkan setelah dua tahun penyerangan Mekah untuk penghacuran Ka'bah oleh raja Abrahah. Dengan demikian beliau dua tahun lebih muda dari Rasulullah.

Abu Bakar setelah masuk Islam segera ikut berdakwah dan mengajak bebrapa orang untuk ikut memeluk agama Islam, yang di kemudian hari orang-orang itu dikenal dengan sebutan *assabiqunal awwalun*. selain itu beliau juga banyak membebaskan budak yang disiksa karena masuk Islam.

Ketika Rasulullah mulai menyeru penduduk Mekkah secara terang-terangan untuk masuk Islam, mulailah timbul perlawanan dari kafir Quraisy dan disaat-saat seperti itulah Abu Bakar menjadi pelindung Nabi yang paling setia.

b. Proses Pemilihan Abu Bakar

Setelah Rasulullah wafat, sebagian umat Islam Madianah berupaya untuk menetapkan penggantinya sebagai pemimpin umat Islam. Para pemuka Ansor dari bani Aus dan Khazraj berkumpul di Saqifah Bani Saidah, pencalonan pengganti Rasul pun diusulkan kedua pihak, namun belum mencapai kesepakatan karena kaum Muhajirin merasa terkejut dengan usul yang dikeluarkan oleh mereka yang pada saat itu sedang mengurus jenazah Rasul.

Perbedaan pendapat terjadi pada kaum Ansor dan Muhajirin dikarenakan kaum Muhajirin merasa lebih berhak untuk menggantikan Rasul, pada situasi demikian Abu Bakar tampil dengan usulan untuk mencalonkan Umar bin Khattab atau Abu Ubaidah bin Jarrah sebagai calon pengganti Rasulullah. Dengan serentak keduanya menolak pernyataan Abu Bakar tersebut, karena Umar berpendapat bahwa Abu Bakarlah yang lebih berhak untuk jadi pengganti Rasulullah kemudian usul tersebut disambut baik oleh para sahabat dan kemudian terjadilah pembaiatan pertama ditempat Saqifah, dan baiat kedua disebut al- Baiat al- ‘Amah artinya baiat umum oleh Umat Islam.

Pemilihan dan penetapan Abu Bakar sebagai Khalifah dilakukan secara demokratis, pencalonan dilakukan oleh perseorangan yang ternyata disetujui oleh semua yang hadir pada saat itu, model pemilihan ini ditempuh karena Rasul tidak menunjuk secara langsung pengganti atau mewariskan kepemimpinan pada siapapun, Abu Bakar diberi gelar *Khalifaturrasulullah*, artinya pengganti Rasul sebagai pemimpin Umat.

c. Strategi Kepemimpinan Abu Bakar

Pada masa awal pemerintahan Abu Bakar, ada tiga masalah besaryang dihadapi yaitu adanya kaum murtadin, munculnya Nabi-Nabi palsu, dan yang

ingkar membayar zakat. Abu Bakar berunding dengan para sahabat untuk menghadapi Nabi palsu dan kaum murtad itu, mereka sepakat untuk menyeru mereka agar mereka bertaubat. Jika tidak mau sadar, mereka akan di hadapi dengan kekerasan sampai merkasadar..

Upaya menghadapi kaum yang ingkar membayar zakat banyak dari kaum muslimin yang pengertiannya tentang hukum Islam masih belum mendalam dan imannya masih tipis meganggap bahwa kewajiban zakat semata-mata untuk Nabi, jadi ketika Rasul telah wafat maka bebaslah kewajiban untuk membayar zakat, hal itu tidak benar. Kemudian setelah Abu Bakar berunding dengan para sahabat, walaupun tidak mendapat suara bulat Abu Bakar teguh pada pendiriannya bahwa kewajiban zakat harus tetap ditunaikan, mereka yang membangkang akan di perangi.

Melanjutkan pengiriman pasukan Usamah untuk menjamin keamanan bagian utara jazirah Arab bagian utara Abu Bakar melanjutkan apa yang telah dirintis oleh Rasul dengan mengirimkan pasukan usamah. Usai perang, Umar bin Khattab mengusulkan kepada Abu Bakar untuk mengupayakan penyelamatan Al-Qur'an dengan membukukan Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang di ajarkan oleh Rasulullah, setelah melakukan perundingan dengan para sahabat, dibentuklah panitia pengumpulan Al-Qur'an, diketuai oleh Zaid bin Tsabit. Panitia menyelesaikan pekerjaan dalam waktu dua tahun. hasilnya mereka serahkan kepada Abu Bakar. kemudian beliau mengamankannya denga menitipkannya di rumah Hafsa binti Umar bin khattab, janda Rasulullah, janda Nabi saw. Upaya yang pernah di tenpuh Rasulullah untuk memperluas penyebaran Islam adalah menyurati para raja dan gubernur berbagai negara di luar jazirah Arab, menyerukan agar masuk Islam. upaya ini dilanjutkan Abu Bakar dengan membuka Irak dan Syam.

d. Ibrah yang dapat diambil dari Abu Bakar

Abu Bakar adalah figur pemimpin yang memiliki jiwa bersih, jujur, dan sangat demokratis. Sebagai pemimpin, ia siap dikritik dan diberi saran. Kepeduliaannya terhadap keselamatan umat terwujud dari pemberantasan nabi palsu dan pelurusan kembali orang yang melenceng dari ajaran Islam. Apabila sosok pimpinan seperti Abu Bakar adanya pemerintahan masa kini, tidaklah mustahil apabila kemakmuran dan keadilan akan merata pada setiap lapisan masyarakat.

E. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara rapi sesuai dengan kelompok yang akan ditentukan.
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (30 menit)

- 1) Mengamati:

- a) Guru menyuruh siswa untuk mengamati dengan seksama film yang akan diputar.
 - 2) Siswa memperhatikan, mendengarkan dan menonton film yang telah disediakan oleh guru peneliti.
 - 3) Menanya:
 - a. Guru membangkitkan semangat anak mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* mengenai kesimpulan dari film yang telah diputar.
 - b. peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai cerita film tersebut.
 - 4) Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi):
 - a) Siswa diberi kesempatan membaca materi,
 - b) Siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok
 - 5) Siswa diberi tugas untuk menyusun konsep mengenai khalifah Abu Bakar as-Siddiq
 - 6) Mengasosiasi:
 - a) Setiap kelompok membuat simpulan, menghubungkan dan mempresentasikan dari simpulan materi tersebut.
 - 7) Mengkomunikasikan:
 - a) Secara bergantian masing-masing diberi kesempatan untuk bertukar informasi konsep materi antar kelompok.
- c. Penutup (5 menit)
- 1) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
 - 2) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
 - 3) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 4) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
 - 5) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

F. PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

1. Sikap

- a. Teknik Penilaian : Observasi
- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Instrumen :

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- a. *Motion Picture* (film)

2. Alat

- a. Infokus
- b. Speker (pengeras suara)
- c. Kaset

Sumber Belajar

N. Abbas Wahid dan Suratno, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008).

M. Masyhur Amin, *Sejarah Peradapam Islam* (Bandung: Indonesia Spirit Foundation, 2004).

Padangsidimpuan, 23 April 2015

Mengetahui

Observer

Guru Mata Pelajaran SKI

Syafril Halim Pohan, S.Pd,I.

Lina Mariana Sipahutar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 1 PADANGSIDIMPUAN
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/ Semester : X IPA 1 / 2
Materi Pokok : Khulafaur Rasyidin
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.
- KI 2 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.
- KI 3 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan.

KOMPETENSI DASAR

- 2.1. Memahami masalah kepemimpinan umat Islam pasca- Nabi Muhammad Saw wafat.

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI.

- 2.1.1. Siswa dapat mengetahui biografi dari Khulafaur RAsyidin
- 2.1.2. siswa dapat menceritakan proses dan model pemilihan kepemimpinan pada masa Khulafaur Rasyidin
- 2.1.3. Siswa dapat mendeskripsikan Strategi Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin
- 2.1.4. Siswa dapat Mengambil Ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang.

MATERI PEMBELAJARAN

1) Pemerintahan pada Masa Khalifah Umar bin Khattab

a. Biografi Umar bin Khattab

Umar bin khattab berasal dari Quraisy. ia lahir 13 tahun setelah kelahiran Nabi Muhammad saw. Garis keturunan Rasul dan Umar bertemu pada Ka'ab bin Luwai. Umar digambarkan sebagai orang yang bertubuh tinggi dan kekar. beliau memiliki sifat pemberani dan keras. Sebelum masuk Islam Umar gemar minum-minuman keras. dan sikapnya sangat keras terhadap kaum muslimin terutama dari golongan budak. Umar bin Khattab masuk Islam ketika scara tidak sengaja mendengar seseorang membaca Al-Qur'an, Umar menyangka seseorang tadi membaca semacam syair. yaitu surat Thaha ayat 1-8. setelah mendengar ayat tersebut Umar segera menemui Nabi di rumah Al Arqom bin Abil Arqom dan menyatakan keislamannya.

Dengan masuknya Umar bin Khattab ke agama Islam, Agama Islam menjadi semakin kuat dan beberapa keadaan yang berubah pasca masuknya Umar ke Islam antara lain: orag-orang yang semula masuk Islam secara diam-diam, menjadi secara terbuka, arang beribadah secara sembunyi-sembunyi, menjadi secara terang-terangan, kalau sholat malam tidak melafadkannya dengan

suara nyaring, menjadi berani dengan suara nyaring, karna itu Umar bin Khattab dijiluki Al Faruq.

b. Proses Pemilihan Umar bin Khattab

Adapun proses pemilihannya ketika Abu Bakar merasa sudah tua beliau meminta pendapat kepada para sahabat tentang penggantinya kelak dan mengusulkan Umar bin Khattab sebagai penggantinya. Setelah memperoleh kesepakatan dan persetujuan maka Umar bin Khattab di baiat menjadi Khalifah sesudah Abu Bakar wafat.

c. Strategi Kepemimpinan Umar bin Khattab

Perluasan wilayah pada masa pemerintahan ini antara lain melanjutkan pembebasan Persia, Syam dan Mesir. Pembangunan pada masa Umar timbul berbagai persoalan baru yang harus segera di atasi, Umar tanggap atas segala persoalan itu. Upaya yang dilakukan Umar antara lain : Mengatur jabatan dalam pemerintahan , mendirikan *baitul mal*, mengeluarkan alat tukar yang sah, menetapkan tahun hijriah, membuat peraturan pertahanan Negara, mengangkat hakim (*Qadli*), mengatur pasar dan pos surat, membagi daerah menjadi beberapa wilayah, Pengawasan terhadap timbangan dan takaran.

Khalifah Umar wafat pada bulan Dzulhijjah tahun 23 H/644 M dalam usida 63 tahun. Umar wafat ditika oleh budak Persia yang bernama Abu Lu'luah.

d. Ibrah yang dapat diambil dari Umar bin Khattab

Umar bin Khattab adalah seorang pemimpin yang memiliki jiwa pemberani siapa saja yang membangkang dari ajaran Islam, tegas dalam menghadapi kebatilan, dan peandai berdiplomasi. Umar bin Khattab telah merubah anak-anak gurun pasir yang liar menjadi bangsa pejuang yang disiplin tinggi serta dapat menghancurkan Persia dan Bizantium. Ia juga mampu menangun imparium yang cukup kuat meliputi Persia, Irak, Kaldea, Syiria, palestina dan Mesir. Apabila para pemimpin pada masa sekarang

meneladani kepribadian Umar bin Khattab yang agung akan tercipta stabilitas bangsa dan negara yang mantap. Umar bin Khattab telah mengukir sejarah Islam dengan perluasan wilayah yang spektakuler.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

a. Pendahuluan (10 menit)

1. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara rapi sesuai dengan kelompok yang akan ditentukan.
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

b. Kegiatan inti (30 menit)

- 2) Mengamati:
 - a) Guru menyuruh siswa untuk mengamati dengan seksama film yang akan diputar.
 - b) Siswa memperhatikan, mendengarkan dan menonton film yang telah disediakan oleh guru peneliti.

- 3) Menanya:
 - a. Guru membangkitkan semangat anak mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* mengenai kesimpulan dari film yang telah diputar.
 - b. peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai cerita film tersebut.
- 4) Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi):
 - a) Siswa diberi kesempatan membaca materi,
 - b) Siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok
 - c) Siswa diberi tugas untuk menyusun konsep mengenai khalifah Umar bin Khattab.
- 5) Mengasosiasi
 - a) Setiap kelompok membuat simpulan, menghubungkan dan memprentasikan dari simpulan materi tersebut.
- 6) mengkomunikasikan
 - a) Secara bergantian masing-masing diberi kesempatan untuk bertukar informasi konsep materi antar kelompok.

Penutup (5 menit)

- a) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
2. Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
3. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
4. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
5. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

- **PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN**

2. Sikap

- a. Teknik Penilaian : Observasi

- b. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- c. Instrumen :

- **Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran**

3. Media

a. Motion Picture (film)

4. Alat

- b. Infokus
- c. Speker (pengeras suara)
- d. Kaset

Sumber Belajar

N. Abbas Wahid dan Suratno, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008).

M. Masyhur Amin, *Sejarah Peradapam Islam* (Bandung: Indonesia Spirit Foundation, 2004).

Padangsidempuan, 25 April 2015

Mengetahui
Guru Mata Pelajaran SKI

Observer

Syafril Halim Pohan, S.Pd,i.

Lina Mariana Sipahutar

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : MAN 1 PADANGSIDIMPUAN
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/ Semester : X IPA 1 / 2
Materi Pokok : Khulafaur Rasyidin
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.
- KI 2 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.

KOMPETENSI DASAR

- 2.1. Memahami masalah kepemimpinan umat Islam pasca- Nabi Muhammad Saw wafat.

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI.

- 2.1.1. Siswa dapat mengetahui biografi dari Khulafaur RAsyidin
- 2.1.2. siswa dapat menceritakan proses dan model pemilihan kepemimpinan pada masa Khulafaur Rasyidin
- 2.1.3. Siswa dapat mendeskripsikan Strategi Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin
- 2.1.4. Siswa dapat Mengambil Ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang.

MATERI PEMBELAJARAN

1) Pemerintahan pada Masa Khalifah Usman bin Affan

a. Biografi Usman bin Affan

Utsman bin Affan dilahirkan 5 tahun setelah Nabi Muhammad SAW. Garis keturunannya sangat dekat dengan Nabi, bertemu pada Abu Manaf bin Qushai. Utsman bin Affan masuk Islam karena dorongan dari Abu Bakar, Abu Bakar menerangkan kepada nya bahwa Nabi Muhammad telah menerima wahyu dari Allah SWT. Abu Bakar berkata kepada Utsman : “Muhammad adalah Rasulullah dan pemimpin ummat ke jalan yang benar. Saya telah mengimaninya dan menajadi seorang muslim. Saya anjurkan agar kamu segera menemui beliau”. Utsman segera pergi ke rumah Rasulullah dan terjadi tanya jawab antar keduanya. Akhirnya iapun masuk Islam. Utsman termasuk as *sabiqunal awwalun* (kelompok pemeluk Islam yang awal). Utsman menikah dengan putri Rasul yang bernama Ruqayyah.

b. Proses Pemilihan Usman bin Affan

Utsman Sebagai Khalafah setelah Umar bin Khattab ditikam oleh kelompok anti Islam pada tahun 23 H, yang terdiri dari Murmuzan, Jufainah dan Abu Lu'luah, dan sebelum wafat beliau berwasiat dan mununjuk tim terdiri dari 6 orang sahabat terkemuka untuk mengganti sebagai khlaifah.

Sahabat tersebut Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib, Abdur Ramhan bin Auf, Thalhah bin Ubaidillah, Zubair bin Awwam, Sa'ad bin Abi Waqash.

Utsman dibai'at sebagai Khalifah menggantikan Umar bin Khattab setelah hasil Musyawarah menunjukkan suara seimbang antara yang memilih Ali dan Ustman, karena Utsman lebih tua, Abdur Rahman menetapkan Utsman bin Affan sebagai pengganti Umar.

c. Strategi Kepemimpinan Usman bin Affan

Setelah Usman bin Affan dibaiat menjadi Khalifah, ia mulai mengatur siasat strategi kepemimpinannya. Dalam kebijakan politiknya, Usman bin Affan mulanya mengikuti jejak para Khalifah sebelumnya. Oleh karena itu, pada paruh pertama masa pemerintahannya, keputusan-keputusan yang dibuat merupakan kelanjutan dari kebijakan sebelumnya namun pada paruh kedua, usman bin Affan mulai mengubah gaya pemerintahannya. Hal itu tampak pada penggantian hampir semua gubernur yang diangkat oleh Umar bin Khattab. Akibatnya, timbul gejolak masyarakat karena penguasa baru menetapkan peraturan yang memberatkan mereka.

Ditinjau dari strategi kepemimpinannya, Usman bin Affan tidak jauh berbeda dengan Umar bin Khattab, yang menjadi perbedaan adalah penggantian beberapa sehingga menimbulkan gejolak dan dinilai lebih mementingkan hubungan kekeluargaan dalam pengangkatannya. Meskipun demikian strategi kepemimpinannya Usman dapat menaklukkan Asia tengah telah memperluas wilayah kekuasaan di Madinah, pada masa akhir pemerintahannya, kekuasaan Usman bin Affan membentang dari Tripoli di barat sampai seluruh Asia Tengah di Timur dan dari Yaman di selatan sampai Amerika Utara, Azerbaijan, dan Turkistan Utara.

d. Ibrah yang dapat diambil dari Usman bin Affan

Usman bin Affan adalah seorang pemimpin yang berjuang meneruskan perjuangan khalifah pendahulunya. Ia berhasil melakukan

perluasan wilayah kekuasaannya yang patut untuk dikenang. Ia mampu membentuk angkatan Laut Arab. Corak kepemimpinannya patut diteladani adalah ia seorang pemimpin yang terbuka dan demokratis.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara rapi sesuai dengan kelompok yang akan ditentukan.
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

a. Kegiatan inti (30 menit)

- 1) Mengamati:
 - a) Guru menyuruh siswa untuk mengamati dengan seksama film yang akan diputar.

- b) Siswa memperhatikan, mendengarkan dan menonton film yang telah disediakan oleh guru peneliti.
- 2) Menanya:
 - a. Guru membangkitkan semangat anak mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* mengenai kesimpulan dari film yang telah diputar.
 - b. peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai cerita film tersebut.
- 3) Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi):
 - a) Siswa diberi kesempatan membaca materi,
 - b) Siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok
- 4) Siswa diberi tugas untuk menyusun konsep mengenai khalifah Usman bin Affan
- 5) Mengasosiasi:
 - a) Setiap kelompok membuat simpulan, menghubungkan dan memprentasikan dari simpulan materi tersebut.
- 6) Mengkomunikasikan:
 - b) Secara bergantian masing-masing diberi kesempatan untuk bertukar informasi konsep materi antar kelompok.

b. Penutup (5 menit)

- 6) Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.
- 7) Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- 8) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 9) Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 10) Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Sikap

- d. Teknik Penilaian : Observasi
e. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
f. Instrumen :

Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media

Motion Picture (film)

Alat

Infokus

Speker (pengeras suara)

Kaset

Sumber Belajar

N. Abbas Wahid dan Suratno, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008).

M. Masyhur Amin, *Sejarah Peradapam Islam* (Bandung: Indonesia Spirit Foundation, 2004).

Padangsidimpuan, 30 April 2015

Mengetahui

Observer

Guru Mata Pelajaran SKI

Syafril Halim Pohan, S.Pd,i.

Lina Mariana Sipahutar

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : MAN 1 PADANGSIDIMPUAN
Mata Pelajaran : Sejarah Kebudayaan Islam
Kelas/ Semester : X IPA 1 / 2
Materi Pokok : Khulafaur Rasyidin
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit

KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan.
- KI 2 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.

KOMPETENSI DASAR

- 2.1. Memahami masalah kepemimpinan umat Islam pasca- Nabi Muhammad Saw wafat.

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI.

- 2.1.1. Siswa dapat mengetahui biografi dari Khulafaur RAsyidin

- 2.1.2. siswa dapat menceritakan proses dan model pemilihan kepemimpinan pada masa Khulafaur Rasyidin
- 2.1.3. Siswa dapat mendeskripsikan Strategi Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin
- 2.1.4. Siswa dapat Mengambil Ibrah dari kepemimpinan Khulafaur Rasyidin untuk kepentingan masa kini dan yang akan datang.

MATERI PEMBELAJARAN

Pemerintahan pada Masa Khalifah Ali bin Abi Thalib

➤ Biografi Ali bin Abi Thalib

Ali bin Abi Thalib adalah saudara sepupu Rasulullah Muhammad bin Abdullah. Ayah Ali adalah Abu Thalib saudara seayah dan seibu ayah nabi Muhammad. Ali bin Abi Thalib lahir tahun sebelum kenabian dan saat diambil dan tinggal bersama muhammad sejak usianya sekitar 7 tahun. Ali sejak kecil belum pernah menyembah berhala.

➤ Proses Pemilihan Ali bin Abi Thalib

Pengangkatan sebagai Khalifah sesudah Utsman wafat keadaan sangat kacau kemudian kaum pemuda umumnya menghendaki Ali segera menggantikan Utsman mereka mendatangi Ali untuk membaikannya. Tapi Ali tidak mau beliau menginginkan dukungan para sahabat yang dahulu berjuang bersama Nabi. Kemudian para pemuda beramai-ramai memaksa Zubair dan Talhah untuk bersama-sama membaikat Ali, akhirnya Ali bersedia di baiat menjadi khalifah yang ke empat.

➤ Strategi Kepemimpinan Ali bin Abi Thalib

Ali dikenal pemimpin yang merakyat, tidak suka kemewahan dan bersikap tegas., kebijakan-kebijakan penting yang diambil oleh Ali antara lain : memecat gubernur yang lama menjadi yang gubernur yang baru, mengambil kembali tanah-tanah yang dibagikan secara tidak sah dan dikembalikan lagi menjadi milik baitul mal.

Untuk menghindari kekacaun Ali memindahkan pemerintahannya ke Kuffah di Irak. Di masa Ali terjadi beberapa peperangan, diantaranya :

1. Perang Jamal

perang jamal adalah perang yang terjadi antara Ali dengan Zubair, Talhah dan Aisyah.

2. Pertang sifin

Perang sifin adalah peperangan yang terjadi antara pengikut Ali dengan pengikut muawiyah yang membangkang. Sifin adalah kota yang terletak di timur laut kota Damsik. Dalam peperangan ini pihak Ali hampir memperoleh kemenangan, tapi kemudian Muawiyah mengajak berunding dan Ali kalah dalam perundingan itu.

Setelah peristiwa itu di pihak Ali terjadi perpecahan pihak yang memisahkan diri diberi nama Khowarij dan kelompok itu bermufakat untuk membunuh ketiga tokoh yakni Ali, Muawiyah dan Amru bin 'Asy, tetapi hanya Ali yang terbunuh, peristiwa itu terjadi pada tanggal 17 Ramadhan 40 H.

➤ Ibrah yang dapat diambil dari Ali bin Abi Thalib

Khalifah Ali bin Abi Thalib adalah seorang yang gagah berani, tangkas, dan pandai bermain pedang. Ketika menjadi khalifah, seluruh potensinya dipergunakan untuk mengatasi perpecahan dan kekacauan dalam negeri. Ali senantiasa berjuang demi keutuhan umat, apabila para pemimpin sekarang mau mengambil pelajaran dari khalifah Ali akan mudah untuk mengatasi perpecahan.

Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- 2) Guru memulai pembelajaran dengan pembacaan al-Quran surah ayat pilihan yang dipimpin oleh salah seorang peserta didik.
- 3) Guru memperhatikan kesiapan diri peserta didik dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- 4) Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- 5) Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 6) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara rapi sesuai dengan kelompok yang akan ditentukan.
- 7) Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

Kegiatan inti (30 menit)

1. Mengamati:

- c) Guru menyuruh siswa untuk mengamati dengan seksama film yang akan diputar.
- b) Siswa memperhatikan, mendengarkan dan menonton film yang telah disediakan oleh guru peneliti.

2. Menanya:

- a. Guru membangkitkan semangat anak mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* mengenai kesimpulan dari film yang telah diputar.
- b. peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai cerita film tersebut.

3. Mengumpulkan informasi (mengeksplorasi):

- c) Siswa diberi kesempatan membaca materi,
- d) Siswa dikelompokkan menjadi 4 kelompok

4.Siswa diberi tugas untuk menyusun konsep mengenai khalifah Usman bin Affan

5.Mengasosiasi:

a) Setiap kelompok membuat simpulan, menghubungkan dan memprentasikan dari simpulan materi tersebut.

6.Mengkomunikasikan:

b) Secara bergantian masing-masing diberi kesempatan untuk bertukar informasi konsep materi antar kelompok.

Penutup (5 menit)

a. Guru melakukan post test terhadap pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran.

b. Guru bersama-sama para peserta didik melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

d. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

e. Guru bersama-sama para peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

PENILAIAN, REMEDIAL DAN PENGAYAAN

Sikap

- g. Teknik Penilaian : Observasi
- h. Bentuk Instrumen : Lembar Observasi
- i. Instrumen :

Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

Media

b. *Motion Picture* (film)

Alat

Infokus

Speker (pengeras suara)

Kaset

Sumber Belajar

N. Abbas Wahid dan Suratno, *Khazanah Sejarah Kebudayaan Islam* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2008).s

M. Masyhur Amin, *Sejarah Peradapam Islam* (Bandung: Indonesia Spirit Foundation, 2004).

Padangsidimpuan,02 Mei 2015

Mengetahui

Observer

Guru Mata Pelajaran SKI

Syafril Halim Pohan, S.Pd,i.

Lina Mariana Sipahutar

5	Dini Suryani	√	√	√	√	√			√		
6	Efri Ramadhani	√	√					√			√
7	Iwan Makhmul	√	√				√				
8	Khoirun Filsafat	√	√	√					√		
9	Kholidarun Nhasriyah	√	√	√				√			
10	Lusiana Nanda Mora	√	√	√						√	
11	Muhammad Ro'yi Al-Fadhili	√	√				√		√		
12	Muhammad Taufik Simbolon	√	√	√	√	√	√				
13	Nailan Ni'mah Nasution	√	√	√	√	√	√				
14	Nasri Yasin Parinduri	√	√						√		
15	Nur Hafni		√				√				√
16	Pebri Angga Putra Sandi	√	√					√			
17	Rahmad Fauji	√	√							√	√
18	Rina Hairani	√	√	√	√	√					
19	Suryani Lubis	√	√				√				
20	Wahyu Amanda	√	√							√	√
21	Yuni Alfiynita	√	√	√	√	√					

Padangsidempuan, 23 April 2015

Observer

Lina Mariana

**LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELARAN
SKI DENGAN MEDIA *MOTION PICTURE***

SIKLUS-1

PERTEMUAN 2

Sub Indikator Minat yang diamati:

1. Ekspresi dalam kegiatan belajar
2. Kenyamanan dalam belajar
3. Kreatifitas dalam mengerjakan tugas,
4. Ketenangan dalam belajar
5. Kefokusian dalam menonton film yang diputar
6. Antusias dalam menonton film yang diputar
7. Memperhatikan penjelasan teman pada persentase tugas kelompok
8. Menjelaskan hasil tugas pada kelompok lain
9. Respon pada saat penjelasan dari kelompok lain
10. Pengajuan ide, gagasan dan pikiran mengenai materi yang ditugaskan, jumlah siswanya.

NO	Nama Siswa	MINAT YANG DIOBSERVASI									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Ahmad Husein	√	√			√		√		√	
2	Aida Alviani	√	√	√					√		
3	Asra Nirwana	√	√		√		√			√	
4	Aulia Abidah	√	√	√							√

5	Dini Suryani	√	√		√	√				√	
6	Efri Ramadhani	√	√	√				√			√
7	Iwan Makhmul	√	√	√			√	√			
8	Khoirun Filsafat	√	√		√			√			√
9	Kholidarun Nhasriyah	√	√				√	√		√	
10	Lusiana Nanda Mora	√	√		√				√		
11	Muhammad Ro'yi Al-Fadhili	√	√	√			√				
12	Muhammad Taufik Simbolon	√	√		√	√					√
13	Nailan Ni'mah Nasution	√	√			√	√				
14	Nasri Yasin Parinduri	√	√	√						√	
15	Nur Hafni	√	√	√			√				
16	Pebri Angga Putra Sandi	√	√		√				√		
17	Rahmad Fauji		√	√			√		√		
18	Rina Hairani	√	√		√				√		√
19	Suryani Lubis	√	√	√					√		
20	Wahyu Amanda	√	√	√					√		
21	Yuni Alfiynita	√	√			√	√				√

Padangsidempuan, 25 April 2015

Observers

Lina Mariana Sipahutar

**LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELARAN
SKI DENGAN MEDIA *MOTION PICTURE***

SIKLUS-2

PERTEMUAN 1

Sub Indikator Minat yang diamati:

1. Ekspresi dalam kegiatan belajar
2. Ke-enjoyan dalam belajar
3. Kreatifitas dalam mengerjakan tugas,
4. Ketenangan dalam belajar
5. Kefokusan dalam menonton film yang diputar
6. Antusias dalam menonton film yang diputar
7. Memperhatikan penjelasan teman pada persentase tugas kelompok
8. Menjelaskan hasil tugas pada kelompok lain
9. Respon pada saat penjelasan dari kelompok lain
10. Pengajuan ide, gagasan dan pikiran mengenai materi yang ditugaskan, jumlah siswanya.

NO	Nama Siswa	MINAT YANG DIOBSERVASI									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Ahmad Husein	√	√			√	√		√		√
2	Aida Alviani	√	√	√	√		√		√		√
3	Asra Nirwana	√	√	√		√	√	√		√	
4	Aulia Abidah	√	√	√	√			√		√	√
5	Dini Suryani	√	√	√	√		√		√		

6	Efri Ramadhani	√	√	√		√		√		√	√
7	Iwan Makhmul	√	√		√		√		√		
8	Khoirun Filsafat	√	√	√		√		√	√		√
9	Kholidarun Nhasriyah	√	√		√		√		√		
10	Lusiana Nanda Mora	√	√	√		√		√		√	√
11	Muhammad Ro'yi Al-Fadhili	√	√		√		√			√	
12	Muhammad Taufik Simbolon	√	√		√		√			√	√
13	Nailan Ni'mah Nasution	√	√	√		√		√			
14	Nasri Yasin Parinduri	√	√		√		√		√		√
15	Nur Hafni	√	√	√		√			√		√
16	Pebri Angga Putra Sandi	√	√	√		√			√		√
17	Rahmad Fauji	√	√		√		√	√		√	
18	Rina Hairani	√	√	√	√				√		√
19	Suryani Lubis	√	√	√		√			√		
20	Wahyu Amanda	√	√		√		√			√	√
21	Yuni Alfiynita	√	√	√		√		√		√	

Padangsidempuan, 30 April 2015

Observer

Lina Mariana Sipahutar

**LEMBAR OBSERVASI MINAT BELAJAR SISWA DALAM PEMBELARAN
SKI DENGAN MEDIA *MOTION PICTURE***

SIKLUS-2

PERTEMUAN 2

Sub Indikator Minat yang diamati:

1. Ekspresi dalam kegiatan belajar
2. Kenyamanan dalam belajar
3. Kreatifitas dalam mengerjakan tugas,
4. Ketenangan dalam belajar
5. Kefokusan dalam menonton film yang diputar
6. Antusias dalam menonton film yang diputar
7. Memperhatikan penjelasan teman pada persentase tugas kelompok
8. Menjelaskan hasil tugas pada kelompok lain
9. Respon pada saat penjelasan dari kelompok lain
10. Pengajuan ide, gagasan dan pikiran mengenai materi yang ditugaskan, jumlah siswanya.

NO	Nama Siswa	MINAT YANG DIOBSERVASI									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Ahmad Husein	√	√	√		√	√	√	√		√
2	Aida Alviani	√	√	√	√	√		√	√	√	√
3	Asra Nirwana	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Aulia Abidah	√	√	√		√	√	√		√	√
5	Dini Suryani	√	√		√	√	√		√	√	

6	Efri Ramadhani	√	√	√		√	√	√	√	√	√
7	Iwan Makhmul	√	√	√	√	√	√	√	√		√
8	Khoirun Filsafat	√	√	√	√		√	√	√		√
9	Kholidarun Nhasriyah	√	√		√	√		√		√	√
10	Lusiana Nanda Mora	√	√	√		√	√		√	√	
11	Muhammad Ro'yi Al-Fadhili	√	√	√	√	√	√	√		√	√
12	Muhammad Taufik Simbolon	√	√		√		√		√		√
13	Nailan Ni'mah Nasution	√	√	√		√	√	√		√	
14	Nasri Yasin Parinduri	√	√		√		√	√	√	√	√
15	Nur Hafni	√	√	√			√		√	√	
16	Pebri Angga Putra Sandi	√	√	√	√	√		√		√	√
17	Rahmad Fauji	√	√	√		√	√	√		√	
18	Rina Hairani	√	√	√	√	√	√		√	√	√
19	Suryani Lubis	√	√	√	√	√		√	√	√	√
20	Wahyu Amanda	√	√	√		√	√	√	√	√	
21	Yuni Alfiynita	√	√	√	√	√		√	√	√	√

Padangsidempuan, 02 Mei 2015

Observer

Lina Mariana Sipahutar

LAMPIRAN

FORMAT KERJA YANG HARUS DIISI OLEH SISWA DENGAN MENGUNAKAN MEDIA *MOTION PICTURE* DI KELAS X MAN 1 PADANGSIDIMPUAN

SIKLUS I dan II

NO	Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran dengan media <i>Motion Picture</i>
1	Merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan yang berkaitan dengan materi <i>Khulafaur Rasyidin</i> dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar yang telah ditentukan.
2	Menyusun barisan kelompok dengan baik dan siswa mengajukan jawaban sementara mengenai materi <i>Khulafaur Rasyidin</i> yaitu: <ol style="list-style-type: none">1. Abu Bakar As-Siddiq2. Umar bin Khattab3. Usman bin Affan4. Ali bin Abi Thalib
3	Melakukan diskusi untuk memperoleh informasi yang didapat setelah menonton film yang diputar mengenai <i>Khulafaur Rasyidin</i>
4	Mengajukan ide dan gagasan dari kelompok mengenai materi <i>Khulafaur Rasyidin</i> yang telah ditonton dan didiskusikan
5	Merumuskan kesimpulan dan mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok.



